BAB 3
HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konten “Tips Perkenalan Mensetsu”

Tabel 3.1.1

No	Aspek Tujuan	Deskripsi Konten
1	**Judul Konten**	“Tips Perkenalan Mensetsu”
2	**Jangkauan Konten** • Views • Suka • Share • Save • Komentar	 51.394 2826 361 883 9 Kolom komentar pada unggahan Instagram ini menunjukkan bahwa akun yang dikelola penulis berfungsi sebagai media interaktif dalam proses edukasi dan pendampingan persiapan wawancara kerja (*mensetsu*) ke Jepang. Interaksi yang muncul tidak hanya berupa respons pasif, tetapi berbentuk pertanyaan, konsultasi, dan diskusi yang berkaitan langsung dengan kesiapan kerja dan proses seleksi. Beberapa pengguna menanyakan ketersediaan kelas mensetsu, yang menunjukkan bahwa konten Instagram ini juga berfungsi sebagai sarana informasi dan promosi program pelatihan. Selain

		itu, terdapat komentar dari pengguna yang telah beberapa kali gagal dalam *mensetsu*. Hal ini memperlihatkan bahwa audiens yang mengikuti akun ini merupakan calon pekerja yang benar-benar sedang berada dalam proses mencari kerja ke Jepang dan membutuhkan bimbingan. Komentar lainnya berisi konsultasi tentang bagaimana menjawab pertanyaan wawancara, khususnya bagi peserta yang belum memiliki pengalaman kerja atau memiliki kepribadian tertentu, seperti cenderung pendiam namun cepat menyelesaikan tugas. Ini menunjukkan bahwa Instagram digunakan sebagai media untuk membantu pengguna memahami cara menyampaikan kepribadian dan kelebihan diri agar sesuai dengan standar yang diharapkan dalam wawancara kerja Jepang. Selain itu, terdapat diskusi mengenai penggunaan istilah-istilah dalam bahasa Jepang yang tepat saat mensetsu, seperti cara menyampaikan kelebihan diri (*self-appeal*). Hal ini menunjukkan bahwa konten yang diunggah mendorong pengikut untuk tidak hanya menghafal jawaban, tetapi juga memahami konsep komunikasi dalam budaya kerja Jepang. Kolom komentar juga memuat komentar sosial yang bersifat santai, seperti pujian dan candaan. Interaksi semacam ini menciptakan suasana yang lebih dekat dan tidak kaku, sehingga pengikut merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi. Di sisi lain, terdapat pula komentar yang menyatakan ketertarikan untuk

		mengikuti program penempatan kerja, yang menunjukkan bahwa akun ini juga berfungsi sebagai media penghubung antara calon peserta dan program kerja ke Jepang. Secara keseluruhan, kolom komentar ini memperlihatkan bahwa Instagram tidak hanya digunakan sebagai media berbagi informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi, konsultasi, interaksi sosial, dan rekrutmen dalam proses persiapan kerja ke Jepang. Bukti Komentar : 

	• Gender	Laki-Laki 51,7% Perempuan 48,3% 
	• Negara	Indonesia 90,9% Jepang 8,4% Malaysia 0,2% Hongkong 0,1% Taiwan 0,1% 
	• Usia	13-17thn 1,8% 18-24thn 55,1% 25-34thn 37,0% 35-44thn 3,8% 45-54thn 1,2% 55-64thn 0,4% 65+thn 0,7% 

2	**Tujuan Konten**	Konten Instagram ini membahas tips perkenalan diri (*自己紹介 / jikoshōkai*) dalam wawancara kerja di Jepang (*mensetsu*) dibuat dengan tujuan untuk membantu para pencari kerja Indonesia memahami cara memperkenalkan diri secara efektif, sopan, dan sesuai dengan budaya kerja Jepang. Banyak peserta program kerja ke Jepang atau calon tenaga kerja sering mengalami kesulitan pada tahap wawancara bukan karena kurangnya kemampuan, melainkan karena tidak mampu menyampaikan diri secara baik, runtut, dan sesuai dengan etika komunikasi Jepang. Oleh karena itu, konten ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis tentang bagaimana menyusun dan menyampaikan perkenalan diri yang baik agar dapat memberikan kesan pertama yang positif kepada pewawancara. Melalui format video singkat dan visual yang mudah dipahami, konten ini diharapkan dapat: 1. Meningkatkan pemahaman audiens tentang struktur perkenalan diri dalam mensetsu Jepang. 2. Membantu audiens menghindari kesalahan umum dalam menyampaikan profil diri. 3. Meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menghadapi wawancara kerja. 4. Mendukung peningkatan tingkat kelulusan (*passing rate*) peserta dalam proses mensetsu.

		Dengan demikian, konten ini berfungsi sebagai media edukasi sekaligus pendamping persiapan wawancara kerja, khususnya bagi calon pekerja Indonesia yang ingin bekerja di Jepang.
3	**Sasaran Konten**	Konten Instagram mengenai tips perkenalan diri dalam *mensetsu* ini ditujukan kepada beberapa kelompok utama pencari kerja Indonesia yang ingin bekerja di Jepang, yaitu: **1. Eks Peserta Magang Jepang** Kelompok ini terdiri dari individu yang sebelumnya telah mengikuti program magang di Jepang dan ingin kembali bekerja melalui jalur *Tokutei Ginou* atau visa kerja lainnya. Meskipun mereka sudah memiliki pengalaman kerja dan pemahaman dasar tentang budaya Jepang, banyak di antara mereka masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan menyampaikan perkenalan diri secara sistematis dan profesional dalam mensetsu. Oleh karena itu, konten ini membantu mereka menyampaikan pengalaman kerja dan keunggulan diri dengan lebih efektif kepada pihak perusahaan Jepang. **2. *Newcomers* (Pemula yang Baru Pertama Kali Melamar ke Jepang)** Sasaran berikutnya adalah calon pekerja yang belum pernah mengikuti wawancara kerja dengan perusahaan Jepang. Kelompok ini umumnya belum memahami struktur perkenalan diri, etika berbicara, serta pola komunikasi yang diharapkan dalam mensetsu. Konten ini berfungsi sebagai panduan awal agar mereka dapat

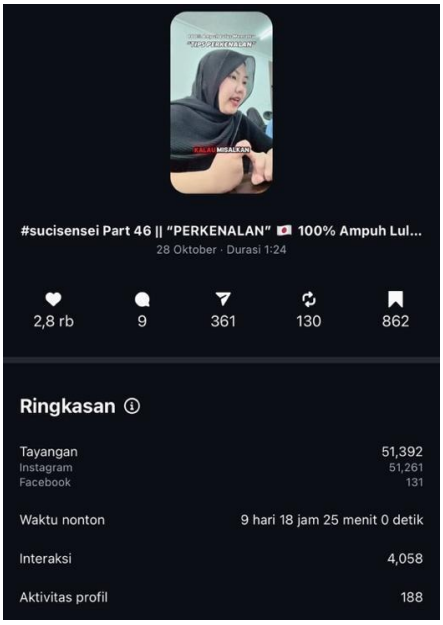
		mempersiapkan diri dengan lebih baik dan tidak melakukan kesalahan mendasar saat memperkenalkan diri. **3. Calon Peserta Program *Tokutei Ginou*** Konten ini juga menyasar peserta yang sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti seleksi *Tokutei Ginou*. Pada tahap ini, mensetsu menjadi penentu utama kelulusan. Oleh karena itu, kemampuan memperkenalkan diri secara jelas, sopan, dan meyakinkan sangat berpengaruh terhadap hasil seleksi. Konten ini membantu mereka memahami cara menampilkan motivasi, pengalaman, dan sikap kerja secara tepat di hadapan pewawancara. **4. Peserta LPK dan Pencari Kerja Jepang secara Umum** Selain itu, konten ini juga ditujukan kepada peserta LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) serta pencari kerja Jepang secara umum yang sedang mengikuti pelatihan bahasa dan persiapan kerja. Konten ini dapat digunakan sebagai materi pendukung belajar di luar kelas untuk melatih kesiapan menghadapi mensetsu secara mandiri.
4	**Media Konten**	Instagram
5	**Budaya Kerja Jepang dalam Konten**	Konten Instagram tentang tips perkenalan diri dalam *mensetsu* tidak hanya mengajarkan cara berbicara, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai penting dalam budaya kerja Jepang yang harus dimiliki oleh calon pekerja. Beberapa budaya kerja yang tercermin dalam konten ini antara lain:

		1. Sikap Sopan dan Menghormati (*礼儀・Reigi*) Dalam perkenalan mensetsu, peserta diajarkan untuk membuka dengan salam yang sopan, memperkenalkan diri secara formal, dan menggunakan bahasa yang santun. Hal ini mencerminkan budaya kerja Jepang yang sangat menjunjung tinggi kesopanan, tata krama, dan rasa hormat kepada atasan maupun pihak perusahaan. **2. Keteraturan dan Struktur Berpikir (*論理性・順序性*)** Konten ini menekankan pentingnya menyampaikan perkenalan diri secara runtut: mulai dari nama, asal, latar belakang, hingga motivasi. Ini mencerminkan budaya kerja Jepang yang menghargai cara berpikir yang terstruktur, jelas, dan mudah dipahami. **3. Tanggung Jawab dan Kesungguhan (*責任感・真剣さ*)** Dengan menekankan penyampaian pengalaman, motivasi, dan tujuan bekerja, konten ini mengajarkan bahwa pelamar harus menunjukkan keseriusan dan komitmen terhadap pekerjaan. Hal ini sejalan dengan budaya Jepang yang menilai tinggi rasa tanggung jawab dan dedikasi terhadap tugas. **4. Kemampuan Menyampaikan Diri Secara Profesional (*自己表現力*)** Dalam budaya kerja Jepang, meskipun rendah hati, seseorang tetap harus mampu menjelaskan kemampuan dan pengalaman dirinya

		secara tepat. Konten ini melatih peserta untuk mempromosikan diri dengan cara yang sopan dan profesional. **5. Kesiapan dan Persiapan (*準備力*)** *Mensetsu* tidak dilakukan secara spontan. Konten ini mendorong peserta untuk mempersiapkan teks perkenalan, cara berbicara, dan sikap tubuh sebelum wawancara. Ini mencerminkan budaya kerja Jepang yang menghargai persiapan dan kesiapan sebelum melakukan tugas.
6	**Isi Pembahasan Mensetsu**	Konten Instagram tentang tips perkenalan diri dalam mensetsu ini memuat beberapa materi inti yang sangat relevan dengan proses seleksi kerja di Jepang. Adapun pembahasan mensetsu yang dapat diperoleh dari konten ini meliputi: **1. Struktur Dasar Perkenalan Diri (*自己紹介の構成*)** Konten ini menjelaskan bahwa perkenalan diri dalam mensetsu harus disampaikan secara terstruktur, dimulai dari nama, asal, latar belakang, hingga tujuan melamar kerja. Hal ini membantu peserta menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami oleh pewawancara. **2. Cara Menyampaikan Identitas Secara Profesional** Peserta diajarkan untuk menyebutkan nama, usia, dan asal dengan bahasa yang sopan dan formal, sehingga mencerminkan sikap

		profesional dan kesiapan bekerja di lingkungan perusahaan Jepang. **3. Penyampaian Pengalaman dan Latar Belakang** Konten ini mendorong peserta untuk menyebutkan pengalaman kerja, magang, atau pelatihan yang relevan dalam perkenalan diri. Ini membantu pewawancara memahami kemampuan dan kesiapan kerja kandidat. **4. Penyampaian Motivasi Melamar Kerja** Salah satu poin penting dalam mensetsu adalah alasan ingin bekerja di Jepang atau di perusahaan tersebut. Konten ini menekankan pentingnya menyampaikan motivasi secara singkat, jelas, dan positif. **5. Cara Memberikan Kesan Pertama yang Baik** Konten ini menunjukkan bahwa perkenalan diri bukan hanya tentang isi kalimat, tetapi juga tentang cara berbicara, ekspresi wajah, dan sikap tubuh. Hal ini berperan besar dalam membentuk penilaian awal pewawancara. **6. Kesalahan Umum yang Harus Dihindari** Melalui contoh dan penjelasan, konten ini membantu peserta menghindari kesalahan seperti perkenalan terlalu panjang, tidak fokus, atau tidak sesuai dengan budaya komunikasi Jepang.
7	**Bukti Konten (Link dan Screenshoot)**	Link:

		https://www.instagram.com/reel/DQWp9-wifNJ/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFlZA== 1. Bukti Postingan  2. Ringkasan



3. Tayangan



4. Retensi


Retensi
100%
50%
0
0:00
1:23
Rasio lewati
Tingkat lewati reel ini
47,1%
Tingkat lewati tipikal Anda
47,4%
Waktu nonton
9 hari 18 jam 25 menit 0 detik
Waktu menonton rata-rata
23 detik

5. Interaksi



6. Aktivitas Profil



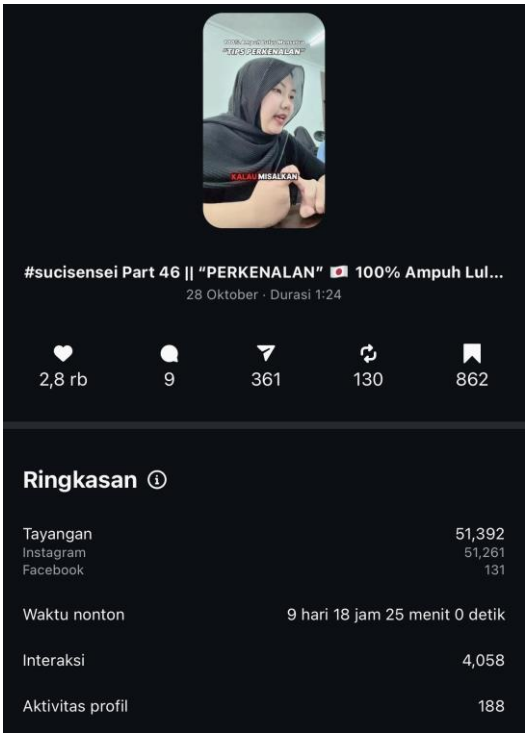
Konten Instagram dalam bentuk *Reels* yang membahas tips perkenalan diri (*jikoshoukai*) dalam mensetsu merupakan konten edukatif yang dirancang untuk membantu calon pekerja

memahami cara menyampaikan identitas, latar belakang, dan motivasi secara singkat, jelas, dan sesuai dengan standar wawancara kerja di Jepang.

Secara visual, konten ini menampilkan pembuat konten yang secara langsung mempraktikkan contoh perkenalan diri, sehingga audiens tidak hanya membaca teori, tetapi juga melihat bagaimana cara pengucapan, intonasi, dan sikap tubuh yang tepat saat mensetsu. Hal ini membuat pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan ditiru oleh audiens.

Dari sisi isi, konten ini menekankan tiga aspek utama, yaitu struktur perkenalan diri, penggunaan bahasa yang sopan dan profesional, serta cara membangun kesan pertama yang baik. Audiens diajak untuk memahami bahwa mensetsu bukan sekadar menyebutkan data diri, tetapi juga tentang bagaimana seseorang menampilkan sikap, keseriusan, dan kesiapan bekerja.

Konten ini juga memiliki karakter yang praktis dan aplikatif karena langsung memberikan contoh kalimat dan pola perkenalan yang bisa digunakan oleh penonton. Dengan demikian, konten ini berfungsi sebagai panduan singkat yang dapat langsung dipraktikkan oleh calon peserta mensetsu tanpa perlu membaca materi panjang. Berdasarkan data insight Instagram, konten ini menunjukkan performa distribusi yang sangat kuat dengan total 51.392 tayangan dan 29.558 akun terjangkau. Sebanyak 47,3% penonton berasal dari non-pengikut, yang menunjukkan bahwa konten ini tidak hanya dikonsumsi oleh audiens yang sudah ada, tetapi juga berhasil menjangkau audiens baru melalui sistem rekomendasi Instagram. Sumber tayangan terbesar berasal dari Feed (30,2%), Tab Reels (22,7%), Stories (22,5%), dan Explore (16,7%), yang menandakan bahwa konten ini efektif menyebar melalui berbagai jalur algoritmik. Dengan total 4.058 interaksi dan waktu tonton kumulatif mencapai 9 hari 18 jam, konten ini tidak hanya dilihat, tetapi juga dikonsumsi secara aktif dan berulang. Hal ini membuktikan bahwa konten “Tips Perkenalan dalam Mensetsu” berfungsi sebagai media pembelajaran informal yang menarik, relevan, dan mampu mendukung proses persiapan wawancara kerja (mensetsu) bagi calon tenaga kerja Jepang secara luas.



Gambar 3.1.1 Data Insight Konten Perkenalan Mensetsu

Dalam proses *mensetsu* (wawancara kerja) di Jepang, penampilan saat melakukan *jikoshoukai* (perkenalan diri) memiliki peran yang sangat penting karena menjadi bagian dari penilaian pertama pewawancara terhadap sikap dan profesionalisme kandidat. Penampilan tidak hanya berkaitan dengan pakaian, tetapi juga mencakup sikap tubuh, ekspresi wajah, serta cara membawa diri saat berbicara.

Pertama, dari segi pakaian, kandidat diharapkan mengenakan pakaian yang rapi, bersih, dan sopan. Untuk pria biasanya menggunakan kemeja, celana bahan, dan sepatu tertutup, sedangkan untuk wanita menggunakan pakaian yang sederhana dan tidak mencolok. Penampilan yang rapi mencerminkan keseriusan dan rasa hormat terhadap perusahaan yang dilamar.

Kedua, dari segi sikap tubuh, kandidat harus berdiri atau duduk dengan posisi tegap, tidak membungkuk, dan tidak terlalu santai. Posisi tubuh yang baik menunjukkan kepercayaan diri dan kesiapan untuk bekerja secara profesional.

Ketiga, kontak mata dan ekspresi wajah juga sangat penting. Saat memperkenalkan diri, kandidat dianjurkan untuk melihat ke arah pewawancara dan menunjukkan ekspresi yang tenang serta ramah. Hal ini menciptakan kesan bahwa kandidat adalah pribadi yang sopan, percaya diri, dan mudah diajak bekerja sama.

Keempat, gerakan tubuh dan cara berbicara harus terkontrol. Gerakan tangan yang berlebihan, menggaruk kepala, atau terlihat gugup dapat memberikan kesan kurang siap. Oleh karena itu, dalam *jikoshoukai*, kandidat diharapkan berbicara dengan suara yang jelas, tempo yang stabil, dan sikap yang tenang.

Dengan demikian, penampilan dalam *jikoshoukai* bukan hanya aspek visual, tetapi juga mencerminkan sikap kerja, kedisiplinan, dan kesiapan kandidat untuk bergabung dalam lingkungan kerja Jepang.

3.2 Konten "Tips Lolos Mensetsu - Appeal Point"

Tabel 3.2.1 Konten "Tips Mensetsu – Appeal Point"

No	Aspek Tujuan	Deskripsi

1	**Judul Konten**	"Tips Lolos *Mensetsu - Appeal Point*"
2	**Jangkauan** **Konten** • Views • Suka • Share • Save • Komentar	 51.539 2587 286 643 27 Kolom komentar pada konten Instagram Reels "Tips Lolos *Mensetsu - Appeal Point*" menunjukkan tingkat keterlibatan (engagement) audiens yang tinggi serta mencerminkan kebutuhan nyata calon pekerja Jepang terhadap pembinaan wawancara kerja. Komentar-komentar yang masuk tidak hanya berupa reaksi singkat, tetapi juga berisi pertanyaan, testimoni, dan ekspresi emosional yang berkaitan langsung dengan pengalaman mereka dalam menghadapi proses *mensetsu*. Sebagian besar komentar menunjukkan minat kuat audiens untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan. Hal ini terlihat dari komentar seperti *"Pengen ikut rensyu sensei"* dan *"ikut kelas kaiwa / mensetsu apa bisa senseiii???"*. Komentar tersebut menandakan bahwa konten yang disajikan berhasil mendorong audiens dari tahap konsumsi informasi menuju tahap niat untuk bertindak (*action*), yaitu ingin mengikuti pelatihan dan simulasi wawancara.

		Selain itu, terdapat komentar yang berbentuk testimoni keberhasilan, misalnya pengguna yang menyampaikan bahwa ia berhasil lolos wawancara setelah berlatih menggunakan aplikasi dan berkomunikasi dengan orang Jepang. Testimoni semacam ini memperkuat kredibilitas pesan dalam konten dan berfungsi sebagai *social proof*, yaitu bukti sosial bahwa latihan *mensetsu* benar-benar berdampak pada kelulusan. Kolom komentar juga memperlihatkan masalah psikologis yang dialami audiens, terutama rasa gugup dan tegang saat wawancara. Salah satu komentar menyebutkan bahwa kegagalan bukan disebabkan oleh kemalasan, melainkan karena rasa *kinkō (nervous)* yang membuat kemampuan bahasa Jepang tiba-tiba hilang saat wawancara. Hal ini menunjukkan bahwa audiens tidak hanya membutuhkan kemampuan bahasa, tetapi juga pelatihan mental dan simulasi situasi wawancara. Di sisi lain, terdapat pula komentar yang bersifat konsultatif, seperti pertanyaan tentang apakah sebaiknya jujur ketika ditanya memiliki saudara atau teman di Jepang. Ini menunjukkan bahwa audiens memandang kreator sebagai sumber rujukan yang terpercaya dalam menentukan strategi menjawab pertanyaan mensetsu. Secara keseluruhan, kolom komentar berfungsi sebagai ruang refleksi pengalaman audiens dan memperlihatkan bahwa konten ini berhasil menciptakan komunitas belajar. Audiens tidak hanya

		menjadi penonton pasif, tetapi aktif berbagi pengalaman, bertanya, dan saling memotivasi. Dengan demikian, kolom komentar menjadi indikator penting bahwa konten ini efektif dalam membangun keterlibatan, kepercayaan, dan relevansi terhadap kebutuhan calon pekerja Jepang. Bukti Komentar : 
	• Gender	Laki-Laki 54,5% Perempuan 45,5%

	• Negara	 12,4% Malaysia 0,2% Hongkong 0,1% Thailand 0,1% Indonesia 86,8% Jepang 20%
	• Usia	 13-17 0,8% 18-24 53,6% 25-34 39,9% 35-44 3,8% 45-54 1,0% 55-64 0,3% 65+ 0,7% 

2	**Tujuan Konten**	Konten Instagram Reels "Tips Lolos *Mensetsu-Appeal Point*" dibuat sebagai media edukasi dan pembinaan bagi kandidat TG Japan agar mampu menghadapi proses wawancara kerja (*mensetsu*) perusahaan Jepang secara lebih siap, terarah, dan profesional. Tujuan utama dari konten ini adalah membantu kandidat tidak hanya memahami pertanyaan wawancara, tetapi juga mampu mempromosikan diri secara efektif melalui *appeal point* yang sesuai dengan standar perusahaan Jepang. Dalam proses seleksi kerja ke Jepang, banyak kandidat yang sebenarnya memiliki kemampuan bahasa dan keterampilan teknis yang cukup, tetapi gagal dalam mensetsu karena tidak mampu menyampaikan keunggulan dirinya secara tepat. Oleh karena itu, konten ini bertujuan untuk mengubah pola pikir kandidat dari sekadar "menjawab pertanyaan" menjadi "menjual diri secara positif", yaitu dengan menampilkan sikap, pengalaman, dan kepribadian yang bernilai bagi perusahaan. Melalui konten ini, kandidat diarahkan untuk: 1. Memahami pentingnya latihan mensetsu (*mensetsu renshuu*) sebagai kunci utama keberhasilan, bukan hanya mengandalkan kemampuan bahasa Jepang atau sertifikat. 2. Mengerti konsep *appeal point*, yaitu kemampuan menonjolkan kelebihan diri seperti etos kerja, kejujuran, kerajinan, pengalaman hidup, dan motivasi bekerja di Jepang.

		3. Belajar menyampaikan diri secara strategis, yaitu bagaimana menjawab pertanyaan dengan cara yang mencerminkan sikap rendah hati, kemauan belajar, dan kesesuaian dengan budaya kerja Jepang. Selain itu, konten ini juga berfungsi sebagai jembatan antara pembinaan dan *job matching*. Dengan mengarahkan audiens untuk mengikuti program TG Japan, konten ini memastikan bahwa kandidat yang tertarik tidak hanya termotivasi, tetapi juga masuk ke dalam sistem pembinaan yang terstruktur, mulai dari latihan wawancara hingga penempatan kerja. Secara keseluruhan, tujuan konten ini adalah untuk meningkatkan tingkat kelulusan mensetsu kandidat TG Japan dengan cara membentuk: • Pemahaman yang benar tentang wawancara kerja Jepang, • Kemampuan menyusun dan menyampaikan appeal point, • Kesiapan mental dan komunikasi yang sesuai dengan standar perusahaan Jepang. Dengan demikian, konten ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi saja, tetapi juga sebagai alat strategis pembinaan dan peningkatan kualitas kandidat agar mampu bersaing dan diterima di perusahaan Jepang.
3	**Sasaran Konten**	Konten Instagram Reels "Tips Lolos *Mensetsu – Appeal Point*" ditujukan kepada kelompok audiens yang secara spesifik sedang atau akan menghadapi proses seleksi kerja ke Jepang, khususnya

		melalui jalur pemagangan, tokutei ginou, dan job matching TG Japan. Sasaran konten ini mencakup beberapa kelompok utama sebagai berikut. **1. Eks Peserta Magang Jepang (*Ex-Kenshuusei*)** Kelompok ini merupakan lulusan program pemagangan yang ingin kembali bekerja di Jepang melalui jalur tokutei ginou atau job matching. Meskipun mereka sudah pernah tinggal dan bekerja di Jepang, banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam proses *mensetsu* karena kurang terbiasa mempromosikan diri secara sistematis. Konten ini ditujukan untuk membantu mereka menyusun appeal point berdasarkan pengalaman kerja mereka di Jepang, seperti kedisiplinan, etos kerja, dan pengalaman di lapangan. **2. Kandidat TG Japan** Kandidat TG Japan merupakan sasaran utama konten ini. Mereka adalah pencari kerja yang sedang berada dalam proses pembinaan dan akan mengikuti wawancara dengan perusahaan Jepang. Konten ini berfungsi sebagai penguatan materi pembinaan, khususnya dalam hal: • cara menjawab pertanyaan wawancara, • sikap dan etika dalam mensetsu, • serta cara menampilkan diri secara positif di hadapan perusahaan.

		Melalui konten ini, kandidat TG JAPAN diarahkan agar tidak hanya menjawab pertanyaan secara pasif, tetapi mampu menyampaikan nilai jual diri sesuai standar perusahaan Jepang. **3. Calon Pekerja Jepang Jalur Tokutei Ginou** Kelompok ini terdiri dari orang-orang yang sedang mempersiapkan diri untuk bekerja di Jepang melalui jalur tokutei ginou, baik yang sudah memiliki sertifikat maupun yang masih dalam proses. Banyak dari mereka memiliki kemampuan bahasa atau teknis, tetapi belum memahami strategi komunikasi dalam mensetsu. Konten ini membantu mereka memahami bahwa keberhasilan wawancara tidak hanya bergantung pada nilai tes, tetapi juga pada cara menyampaikan motivasi, kepribadian, dan kesiapan kerja. **4. Pencari Kerja yang Baru Mengenal Program Kerja ke Jepang** Konten ini juga menyasar pemula yang baru mulai tertarik bekerja di Jepang. Bagi kelompok ini, konten berfungsi sebagai pengenalan awal tentang realita seleksi kerja Jepang, khususnya bahwa proses mensetsu membutuhkan latihan, sikap yang tepat, dan pemahaman budaya kerja Jepang. Dengan menyasar kelompok-kelompok tersebut, konten ini dirancang untuk menjangkau individu yang berada pada berbagai tahap kesiapan kerja, mulai dari pemula hingga eks magang. Hal ini membuat konten tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi,

		tetapi juga sebagai alat penyaring (screening) dan pembentuk mindset bagi calon kandidat TG Japan, yaitu bahwa hanya mereka yang mau berlatih dan berkembang yang akan berhasil lolos mensetsu.
4	**Media Konten**	Instagram
5	**Budaya Kerja Jepang dalam Konten**	Konten Instagram Reels "Tips Lolos *Mensetsu – Appeal Point*" merefleksikan nilai-nilai utama budaya kerja Jepang yang menjadi dasar penilaian perusahaan dalam proses wawancara kerja (*mensetsu*). Dalam budaya kerja Jepang, kandidat tidak hanya dinilai dari kemampuan bahasa atau keterampilan teknis, tetapi terutama dari sikap, karakter, dan cara seseorang mempresentasikan dirinya sebagai calon pekerja yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, konsep *appeal point* menjadi elemen utama dalam konten ini. Dalam konteks budaya kerja Jepang, *appeal point* berarti kemampuan kandidat untuk menonjolkan kualitas diri yang sesuai dengan nilai perusahaan, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan belajar, dan kestabilan sikap. Konten ini menekankan bahwa tidak ada keberhasilan yang instan dalam *mensetsu*, melainkan diperlukan latihan berulang (*mensetsu renshuu*). Hal ini sejalan dengan budaya Jepang yang menghargai proses, ketekunan, dan perbaikan berkelanjutan (*kaizen*). Nilai kesungguhan dan kerja keras (*ganbaru*) juga sangat terlihat dalam pesan konten. Kandidat diarahkan untuk terus berlatih dan

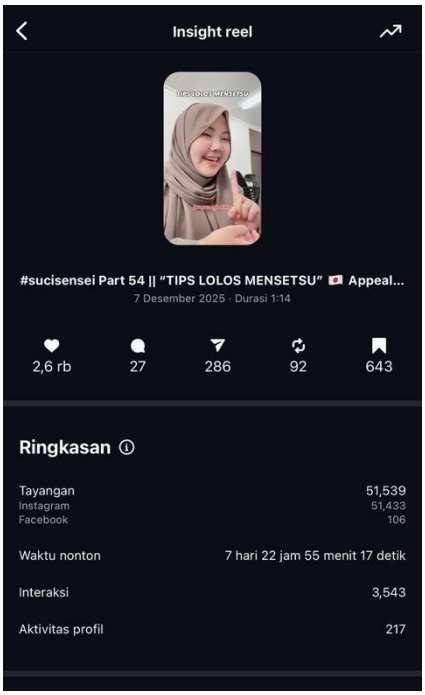
		memperbaiki cara menjawab pertanyaan wawancara Bagi perusahaan Jepang, kandidat yang menunjukkan usaha dan kesiapan lebih dihargai dibandingkan kandidat yang hanya mengandalkan kemampuan bahasa atau sertifikat. Selain itu, konten ini mencerminkan budaya kerendahan hati dan sikap mau belajar (*sunao*). Dalam mensetsu, kandidat yang terlalu percaya diri atau terkesan membanggakan diri sering kali dinilai kurang cocok dengan budaya kerja Jepang. Sebaliknya, kandidat yang mampu menyampaikan dirinya sebagai pribadi yang mau belajar, fleksibel, dan menghargai kesempatan bekerja akan memiliki *appeal point* yang lebih kuat. Budaya kerja Jepang juga menekankan konsep (keselarasan dan keharmonisan dalam tim) tercermin secara jelas dalam isi konten tips lolos mensetsu ini. Melalui contoh kalimat perkenalan dan appeal point yang diberikan, kandidat diarahkan untuk tidak hanya menyebutkan kemampuan teknis atau pengalaman pribadi, tetapi juga menekankan sikap seperti mau belajar, mudah bekerja sama, menghargai aturan, dan siap menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Dalam konteks mensetsu, hal ini sangat penting karena perusahaan Jepang lebih menilai apakah seseorang dapat menyatu dengan tim dan budaya perusahaan daripada sekadar terlihat pintar atau berpengalaman. Oleh karena itu, konten ini membantu kandidat membangun appeal point yang sesuai dengan

		nilai wa, sehingga jawaban mereka terdengar lebih meyakinkan, profesional, dan cocok dengan ekspektasi pewawancara Jepang. Melalui pendekatan ini, konten "Tips Lolos *Mensetsu – Appeal Point*" membantu kandidat memahami bahwa mempromosikan diri dalam mensetsu bukan berarti menyombongkan diri, melainkan menampilkan diri sebagai pekerja yang jujur, rajin, stabil secara mental, dan siap berkembang bersama perusahaan. Nilai-nilai inilah yang menjadi inti dari budaya kerja Jepang dan menjadi faktor utama dalam penilaian kelulusan mensetsu.
6	**Isi Pembahasan Mensetsu**	Konten video "Tips Lolos *Mensetsu – Appeal Point*" membahas secara langsung inti dari proses wawancara kerja (mensetsu) dalam sistem rekrutmen perusahaan Jepang, yaitu bagaimana kandidat dinilai bukan hanya dari kemampuan bahasa Jepang, tetapi dari cara mereka mempresentasikan diri sebagai calon pekerja yang layak dipercaya. Pembahasan utama dalam konten ini berfokus pada pentingnya latihan, strategi menjawab, dan penyampaian *appeal point*. Salah satu pokok pembahasan utama adalah bahwa mensetsu bukanlah proses yang dapat dilalui secara instan. Kandidat harus melakukan mensetsu renshuu atau latihan wawancara secara terus-menerus agar terbiasa dengan pola pertanyaan, tekanan psikologis, serta cara berbicara yang sesuai dengan budaya perusahaan Jepang. Melalui latihan berulang, kandidat dilatih untuk menjawab dengan lebih tenang, runtut, dan meyakinkan.

		Konten ini juga membahas bahwa dalam mensetsu, perusahaan Jepang lebih memperhatikan sikap dan kepribadian kandidat dibandingkan kemampuan bahasa semata. Oleh karena itu, kandidat diarahkan untuk menyampaikan *appeal point*, yaitu nilai diri yang mencerminkan etos kerja, tanggung jawab, kemauan belajar, dan kesiapan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja di Jepang. *Appeal point* ini menjadi inti dari jawaban kandidat dalam berbagai pertanyaan wawancara. Selain itu, konten ini menekankan bahwa menjawab mensetsu bukan hanya tentang benar atau salah, tetapi tentang bagaimana kandidat menyampaikan motivasi dan karakter dirinya. Kandidat harus mampu menunjukkan bahwa mereka adalah pekerja yang stabil, tidak mudah menyerah, dan siap mengikuti aturan serta budaya kerja perusahaan Jepang. Hal ini sejalan dengan tujuan perusahaan Jepang yang mencari pekerja jangka panjang, bukan hanya tenaga kerja sementara. Konten juga mengarahkan kandidat agar tidak sekadar menghafal jawaban, tetapi memahami makna di balik setiap pertanyaan mensetsu. Dengan memahami maksud pertanyaan, kandidat dapat menyesuaikan jawaban mereka agar selaras dengan nilai yang dicari oleh perusahaan, seperti loyalitas, kerajinan, dan kemampuan bekerja dalam tim. Secara keseluruhan, isi pembahasan mensetsu dalam konten ini bertujuan untuk membentuk pola pikir kandidat bahwa

		wawancara kerja adalah proses untuk menunjukkan nilai diri, bukan sekadar tes bahasa. Dengan memahami cara menyusun dan menyampaikan appeal point melalui latihan yang konsisten, kandidat diharapkan mampu meningkatkan peluang kelulusan dalam proses mensetsu perusahaan Jepang.
7	**Bukti Konten (Link dan Screenshoot)**	Link: https://www.instagram.com/reel/DR9tAWdCZhY/?igsh=dTB0bGFocnNuY2I5 1. Bukti Postingan 

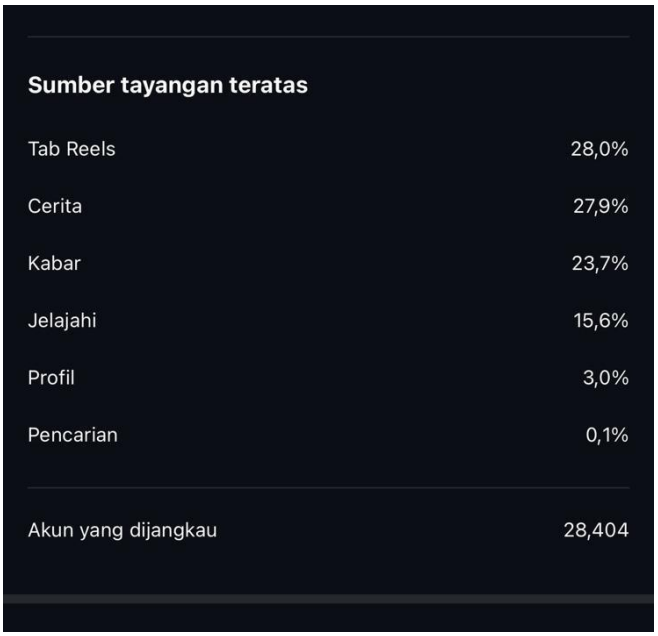
2. Ringkasan



3. Tayangan



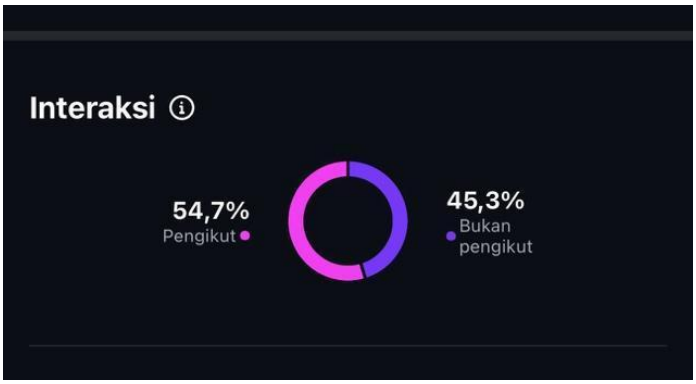
4. Sumber Tayangan Teratas



5. Retensi



6. Interaksi



7. Interaksi Suka



		8. Aktivitas Profil 

Analisis :

Konten Instagram Reels "Tips Lolos *Mensetsu – Appeal Point*" dapat dianalisis sebagai media edukasi strategis yang menjembatani kebutuhan kandidat kerja Jepang dengan standar seleksi perusahaan Jepang. Konten ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk cara berpikir (*mindset*) dan pola komunikasi kandidat dalam menghadapi proses *mensetsu*.

Dari sisi komunikasi, konten ini menggunakan pendekatan persuasif dan problem solving. Kreator tidak menyajikan tips secara abstrak, tetapi langsung menyinggung masalah utama yang sering dialami kandidat, yaitu kegagalan dalam wawancara meskipun sudah memiliki kemampuan bahasa atau sertifikat. Dengan menyatakan bahwa "tidak ada yang instan" dan menekankan pentingnya latihan mensetsu, konten ini menggeser fokus audiens dari sekadar hasil (lulus atau tidak) ke proses persiapan yang berkelanjutan.

Secara strategis, konten ini menempatkan *appeal point* sebagai pusat pembahasan. Ini menunjukkan pemahaman yang sesuai dengan sistem rekrutmen Jepang, di mana perusahaan

lebih mencari pekerja yang stabil, dapat dipercaya, dan mau berkembang, dibandingkan kandidat yang hanya pintar secara teknis. Dengan demikian, konten ini membantu kandidat memahami bahwa keberhasilan *mensetsu* sangat ditentukan oleh kemampuan mereka menampilkan nilai diri yang sesuai dengan budaya kerja Jepang.

Dari sudut pandang pembinaan SDM, konten ini berfungsi sebagai alat standarisasi cara berpikir kandidat TG Japan. Kandidat diarahkan untuk memahami bahwa mereka adalah "produk" yang harus dipresentasikan dengan tepat di hadapan perusahaan. *Appeal point* menjadi alat untuk mengemas pengalaman, sikap, dan motivasi kandidat agar dapat diterima oleh pihak perusahaan Jepang.

Selain itu, konten ini juga berperan sebagai penyaring psikologis. Kandidat yang tertarik dan termotivasi oleh pesan dalam konten ini cenderung adalah mereka yang siap berlatih dan berkembang, sementara mereka yang menginginkan hasil instan secara tidak langsung tersisih. Dengan demikian, konten ini membantu TG Japan membentuk ekosistem kandidat yang lebih siap secara mental dan sikap kerja.

Secara keseluruhan, konten "Tips Lolos Mensetsu – Appeal Point" tidak hanya berfungsi sebagai konten edukasi, tetapi juga sebagai alat strategis dalam meningkatkan kualitas dan tingkat kelulusan kandidat TG Japan dalam proses mensetsu perusahaan Jepang. Konten ini memperkuat keterkaitan antara pelatihan, *mindset*, dan keberhasilan rekrutmen, sehingga memiliki nilai fungsional yang tinggi dalam sistem pembinaan kerja ke Jepang.

Dalam proses mensetsu, penampilan kandidat memiliki peran yang sangat penting ketika menyampaikan appeal point atau mempromosikan diri. Dalam budaya kerja Jepang, penampilan tidak hanya dilihat sebagai aspek visual, tetapi sebagai cerminan sikap, keseriusan, dan profesionalisme seseorang. Oleh karena itu, cara kandidat berpakaian, bersikap, dan membawa diri saat wawancara menjadi bagian dari pesan yang mereka sampaikan kepada perusahaan. Ketika mengungkapkan *appeal point* seperti rajin, bertanggung jawab, dan mau

belajar harus didukung oleh penampilan yang rapi, sikap tubuh yang sopan, dan cara berbicara yang tenang agar terlihat meyakinkan. Dalam budaya kerja Jepang, penampilan yang bersih, postur yang baik, dan ekspresi yang terkendali menunjukkan keseriusan, rasa hormat, dan kesiapan bekerja. Oleh karena itu, penampilan menjadi bagian dari strategi promosi diri yang memperkuat appeal point dan meningkatkan kepercayaan pewawancara.

3.3 Konten “Jangan Cuma Jawab Ya dan Tidak”

Tabel 3.3.1 Konten "Jangan Cuma Jawab Ya dan Tidak"

No	Aspek Tujuan	Deskripsi
1	**Judul Konten**	Cara Menjawab Pertanyaan Mensetsu “Jangan Cuma Jawab Ya dan Tidak”
2	**Jangkauan Konten** • Views • Suka • Share • Save • Komentar	 49,378 2563 252 489 38 Berdasarkan pengamatan terhadap kolom komentar pada konten Instagram bertema “Cara Menjawab Pertanyaan Mensetsu: Jangan Cuma Jawab Ya dan Tidak”, dapat diketahui bahwa audiens memberikan respons yang mencerminkan kebutuhan nyata, pengalaman pribadi, serta pemahaman mereka terhadap kesulitan dalam proses mensetsu. Komentar-komentar yang muncul menunjukkan bahwa konten ini relevan dengan permasalahan yang sering dihadapi oleh calon pekerja ke Jepang. Sebagian komentar menggambarkan kesulitan audiens dalam menyampaikan jawaban secara lisan meskipun telah mempersiapkan jawaban sebelumnya. Pernyataan seperti merasa gugup, blank saat berbicara, atau kesulitan merangkai kalimat,

		terutama ketika menggunakan bahasa Jepang, menunjukkan bahwa tantangan utama kandidat bukan hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan komunikasi verbal saat wawancara berlangsung. Hal ini menguatkan urgensi konten yang membahas teknik menjawab pertanyaan secara lebih terstruktur dan komunikatif. Komentar lainnya menunjukkan adanya kesadaran audiens bahwa jawaban yang terlalu singkat dapat menimbulkan pertanyaan lanjutan dari pewawancara. Audiens mulai memahami bahwa dalam mensetsu, setiap jawaban memiliki potensi untuk dikembangkan dan dinilai lebih lanjut. Hal ini menandakan bahwa pesan utama konten, yaitu pentingnya memberikan jawaban yang tidak sekadar singkat tetapi mengandung appeal point, dapat diterima dan dipahami oleh audiens. Selain itu, terdapat komentar yang bersifat konsultatif dan informatif, seperti pertanyaan mengenai peluang mengikuti latihan mensetsu, kepemilikan sertifikat tertentu, serta kondisi pribadi yang dikaitkan dengan peluang kerja di Jepang. Komentar-komentar ini menunjukkan bahwa audiens memanfaatkan kolom komentar sebagai ruang diskusi dan pencarian informasi lanjutan, sehingga konten tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi satu arah, tetapi juga sebagai media interaksi dan pendampingan awal bagi kandidat.

		Secara keseluruhan, isi komentar audiens mencerminkan bahwa konten ini mampu menjawab permasalahan nyata yang dihadapi calon pekerja ke Jepang, khususnya dalam hal komunikasi saat mensetsu. Interaksi yang terjadi memperkuat fungsi konten sebagai media edukasi, motivasi, dan penguatan kesiapan mental kandidat dalam proses wawancara kerja. Bukti Komentar : 

	• Gender	Laki-Laki 57,2% Perempuan 42,8% 
	• Negara	Indonesia 86,6% Jepang 12,7% Malaysia 0,2% Hong Kong 0,1% Taiwan 0,1% 
	• Usia	13-17 1,7% 18-24 55,3% 25-34 36,6% 35-44 3,9% 45-54 1,3% 55-64 0,4% 65+ 0,7% 

2	**Tujuan Konten**	Konten "Cara Menjawab Pertanyaan Mensetsu: Jangan Cuma Jawab Ya dan Tidak" dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi kandidat dalam menghadapi wawancara kerja (*mensetsu*) di perusahaan Jepang. Banyak kandidat, khususnya peserta program magang, Tokutei Ginou, dan pencari kerja ke Jepang, masih memiliki kecenderungan menjawab pertanyaan pewawancara secara sangat singkat, seperti hanya dengan "ya" atau "tidak". Pola jawaban seperti ini membuat pewawancara sulit memahami kepribadian, kemampuan, dan potensi kandidat secara menyeluruh. Melalui konten ini, pembuat konten bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa *mensetsu* bukan sekadar sesi tanya jawab, tetapi merupakan proses penilaian karakter, cara berpikir, dan kesiapan kerja kandidat. Dengan mendorong kandidat untuk menjelaskan alasan, pengalaman, dan sikap di balik setiap jawaban, konten ini membantu mereka menampilkan diri secara lebih aktif dan profesional di hadapan perusahaan. Selain itu, konten ini juga bertujuan untuk melatih kandidat agar mampu mengubah jawaban sederhana menjadi bentuk *self-promotion* atau *appeal point*. Dengan menjelaskan "mengapa" dan "bagaimana", kandidat dapat menampilkan nilai tambah mereka, seperti kemampuan bekerja dalam tim, ketahanan terhadap tekanan, dan kemauan untuk belajar. Hal ini sangat penting dalam konteks rekrutmen perusahaan Jepang, yang

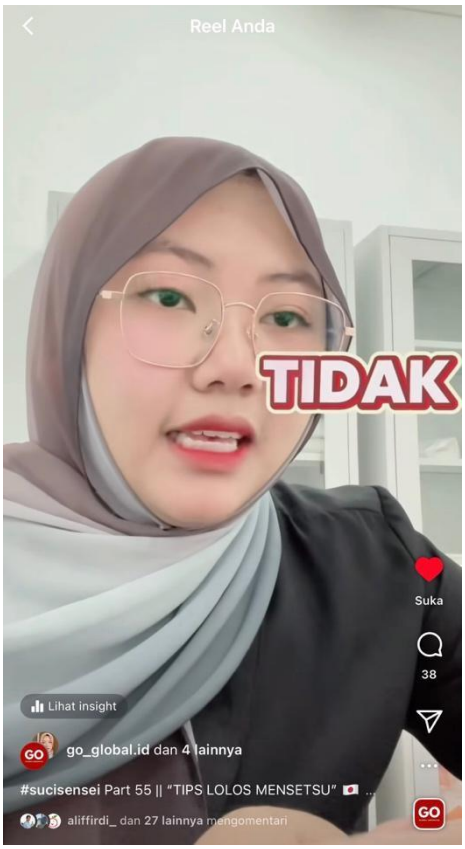
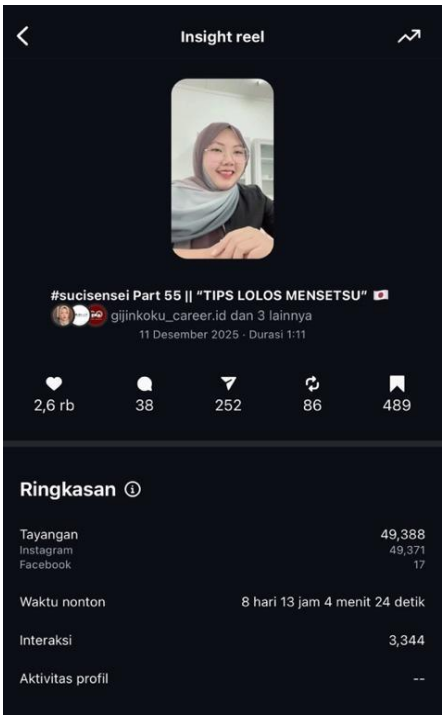
		menilai tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga sikap kerja dan kecocokan dengan budaya perusahaan. Secara edukatif, konten ini berfungsi sebagai media pembelajaran praktis yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan nyata para pencari kerja ke Jepang. Melalui format video di Instagram, pesan disampaikan secara ringkas, visual, dan kontekstual, sehingga dapat menjangkau audiens yang luas dan membantu meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi *mensetsu* secara lebih percaya diri dan strategis.
3	**Sasaran Konten**	Konten ini ditujukan terutama kepada calon tenaga kerja Indonesia yang sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti proses rekrutmen perusahaan Jepang. Sasaran utama meliputi peserta program magang (*kenshuusei*), calon pekerja Tokutei Ginou, serta pencari kerja yang mengikuti jalur rekrutmen langsung ke Jepang. Kelompok ini umumnya memiliki kemampuan teknis yang cukup, tetapi sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan diri secara efektif saat wawancara. Selain itu, konten ini juga menyasar alumni magang dan mantan pekerja di Jepang yang ingin kembali bekerja melalui proses mensetsu. Meskipun mereka telah memiliki pengalaman kerja, banyak dari mereka masih belum mampu mengemas pengalaman tersebut menjadi jawaban yang bernilai jual ketika diwawancarai. Konten ini membantu mereka untuk tidak hanya menjawab

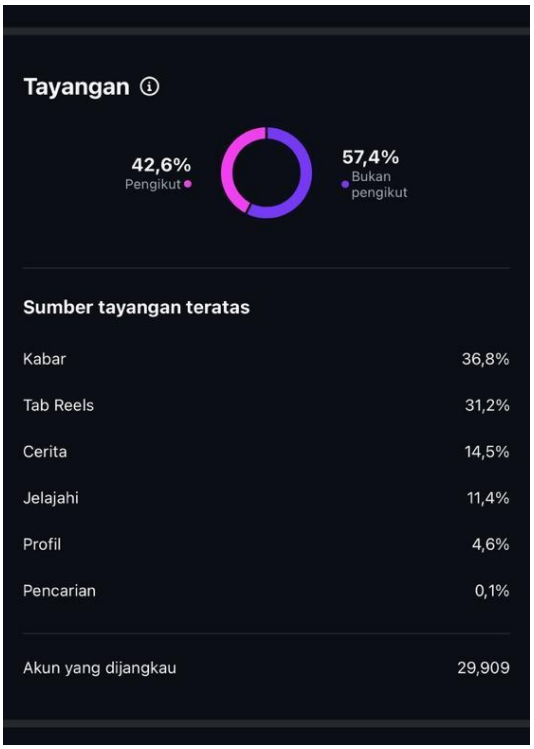
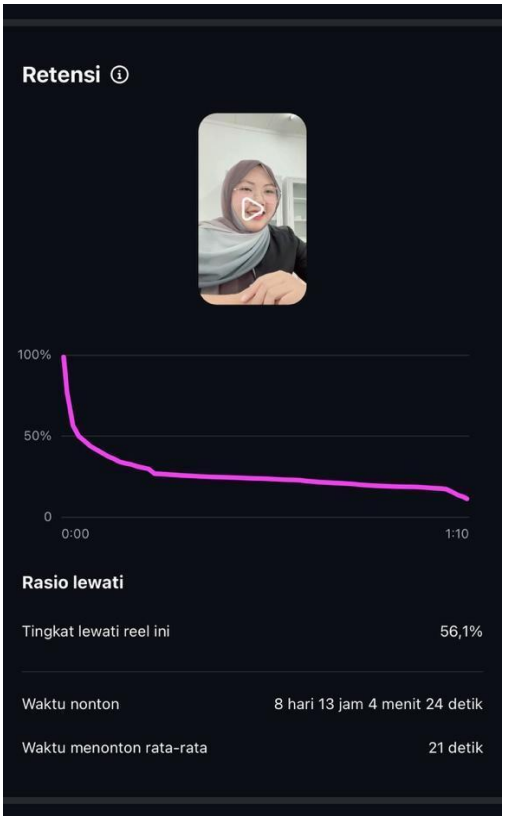
		pertanyaan, tetapi juga memanfaatkan setiap pertanyaan sebagai kesempatan untuk menunjukkan kelebihan dan sikap profesional. Sasaran lainnya adalah peserta pelatihan bahasa Jepang dan lembaga pengiriman tenaga kerja yang sedang mempersiapkan kandidat untuk proses seleksi perusahaan Jepang. Melalui konten ini, mereka mendapatkan contoh konkret tentang cara menjawab pertanyaan secara lebih strategis dan komunikatif sesuai dengan ekspektasi perusahaan Jepang. Dengan demikian, konten ini ditujukan kepada audiens yang berada dalam fase persiapan kerja, baik yang belum pernah bekerja di Jepang maupun yang sudah memiliki pengalaman, tetapi membutuhkan peningkatan dalam aspek komunikasi dan promosi diri saat mensetsu.
4	**Media Konten**	Instagram
5	**Budaya Kerja Jepang dalam Konten**	Konten "Cara Menjawab Pertanyaan Mensetsu: Jangan Cuma Jawab Ya dan Tidak" memiliki keterkaitan yang kuat dengan budaya kerja Jepang, khususnya dalam hal komunikasi dan penilaian karakter. Dalam budaya kerja Jepang, perusahaan tidak hanya menilai jawaban benar atau salah, tetapi juga bagaimana seseorang menjelaskan, bersikap, dan mengekspresikan pemikirannya. Budaya kerja Jepang menekankan sikap proaktif, tanggung jawab, dan kemampuan menjelaskan proses berpikir. Kandidat yang hanya menjawab "ya" atau "tidak" dianggap kurang

		menunjukkan inisiatif dan kurang mampu berkomunikasi secara profesional. Oleh karena itu, perusahaan Jepang lebih menghargai kandidat yang dapat memberikan penjelasan, latar belakang, dan sikap di balik setiap jawaban. Melalui konten ini, kandidat diarahkan untuk memahami bahwa setiap pertanyaan dalam *mensetsu* adalah kesempatan untuk menunjukkan nilai diri. Dengan memberikan jawaban yang disertai alasan dan contoh, kandidat dapat menunjukkan keseriusan, pengalaman, dan kematangan berpikir, yang merupakan karakter penting dalam lingkungan kerja Jepang. Selain itu, budaya kerja Jepang juga menekankan keterbukaan dalam menjelaskan kesulitan dan cara mengatasinya. Dengan tidak hanya menjawab singkat, kandidat dapat menunjukkan kemampuan refleksi diri dan kemauan untuk berkembang, yang sangat dihargai oleh perusahaan Jepang. Dengan demikian, konten ini berfungsi sebagai jembatan antara kebiasaan komunikasi kandidat Indonesia dan standar komunikasi yang diharapkan dalam proses rekrutmen di Jepang, sehingga membantu meningkatkan peluang mereka untuk diterima oleh perusahaan.
6	**Isi Pembahasan Mensetsu**	Konten video “Cara Menjawab Pertanyaan Mensetsu: Jangan Cuma Jawab Ya dan Tidak” membahas secara spesifik bagaimana cara kandidat menjawab pertanyaan wawancara kerja (*mensetsu*) dengan pendekatan yang lebih strategis dan bernilai

		jual. Fokus utama pembahasannya adalah mengubah pola jawaban yang pasif dan singkat menjadi jawaban yang aktif, informatif, dan mampu mempromosikan diri. Dalam video tersebut dijelaskan bahwa banyak kandidat gagal dalam mensetsu bukan karena tidak mampu bekerja, melainkan karena cara mereka menjawab pertanyaan terlalu singkat dan tidak memberikan gambaran tentang kemampuan, sikap, serta pengalaman mereka. Jawaban seperti “iya”, “tidak”, atau “bisa” dianggap tidak cukup untuk meyakinkan pewawancara, karena tidak menunjukkan proses berpikir maupun nilai diri kandidat. Konten ini menekankan bahwa setiap pertanyaan dalam mensetsu harus dipandang sebagai peluang untuk menampilkan appeal point. Misalnya, pada pertanyaan「リズキさんは体力に自信がありますか」(Rizuki-san, apakah Anda percaya diri dengan stamina Anda?), jawaban yang baik bukan sekadar「はい、あります」, tetapi perlu diperkuat dengan penjelasan yang menunjukkan bukti nyata. Contohnya,「はい、私は毎朝 1 時間ぐらいジョギングし、週に 4 回ぐらいジムに通っていますので、体力に自信があります」. Dengan cara ini, kandidat tidak hanya mengatakan “bisa”, tetapi juga menunjukkan kebiasaan dan pengalaman konkret yang membuat appeal point tersebut menjadi lebih meyakinkan dan dapat dipercaya oleh pewawancara.

		Selain itu, pembahasan dalam video juga mengarahkan kandidat untuk menyampaikan jawaban secara terstruktur, yaitu dengan menyebutkan sikap, pengalaman, dan kesiapan bekerja. Dengan cara ini, jawaban tidak hanya berfungsi sebagai respon, tetapi juga sebagai bentuk promosi diri yang relevan dengan kebutuhan perusahaan Jepang. Melalui pembahasan ini, konten video berperan sebagai panduan praktis bagi kandidat agar mampu menyesuaikan cara berkomunikasi mereka dengan standar wawancara kerja di Jepang, yang menilai tidak hanya kemampuan teknis, tetapi juga cara seseorang menyampaikan diri, bersikap, dan berpikir secara profesional.
7	**Bukti Konten (Link dan Screenshoot)**	Link: https://www.instagram.com/reel/DSG-eI5ki_4/?igsh=MWtkYmd1MW9vZ3NtZQ==

		1. Bukti Postingan  2. Ringkasan 

		3. Tayangan  4. Retensi 

		5. Interaksi 

Konten “Cara Menjawab Pertanyaan Mensetsu: Jangan Cuma Jawab Ya dan Tidak” berfokus pada peningkatan kualitas komunikasi kandidat saat wawancara kerja (*mensetsu*), khususnya dalam menjawab pertanyaan dari pihak perusahaan atau lembaga penerima kerja. Konten ini menekankan bahwa jawaban singkat berupa “ya” atau “tidak” tanpa penjelasan lanjutan dinilai kurang mencerminkan kemampuan komunikasi dan pemahaman kandidat terhadap pertanyaan yang diajukan. Oleh karena itu, kandidat diarahkan untuk memberikan jawaban yang disertai alasan, penjelasan singkat, serta contoh yang relevan.

Secara substantif, konten ini mengajarkan pola berpikir terstruktur dalam menjawab pertanyaan *mensetsu*. Kandidat tidak hanya dituntut memahami isi pertanyaan, tetapi juga mampu mengembangkan jawaban secara logis dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan karakteristik *mensetsu* dalam sistem rekrutmen Jepang yang menilai proses berpikir, sikap kerja, dan kemampuan menyampaikan pendapat secara jelas. Dengan demikian, konten ini

berfungsi sebagai panduan praktis agar kandidat mampu menunjukkan kompetensi diri secara optimal melalui jawaban yang lebih informatif dan bermakna.

Keterkaitan konten ini dengan penampilan dalam *mensetsu* terlihat pada aspek verbal dan nonverbal kandidat saat wawancara berlangsung. Kandidat yang mampu memberikan jawaban lengkap dan terstruktur cenderung menunjukkan penampilan yang lebih percaya diri dan profesional. Kepercayaan diri tersebut tercermin dari cara berbicara yang tenang, intonasi suara yang stabil, serta ekspresi wajah yang menunjukkan kesiapan dan kesungguhan. Sebaliknya, jawaban yang terlalu singkat sering kali diiringi dengan sikap ragu, kontak mata yang kurang konsisten, serta gestur tubuh yang menunjukkan ketidakpastian.

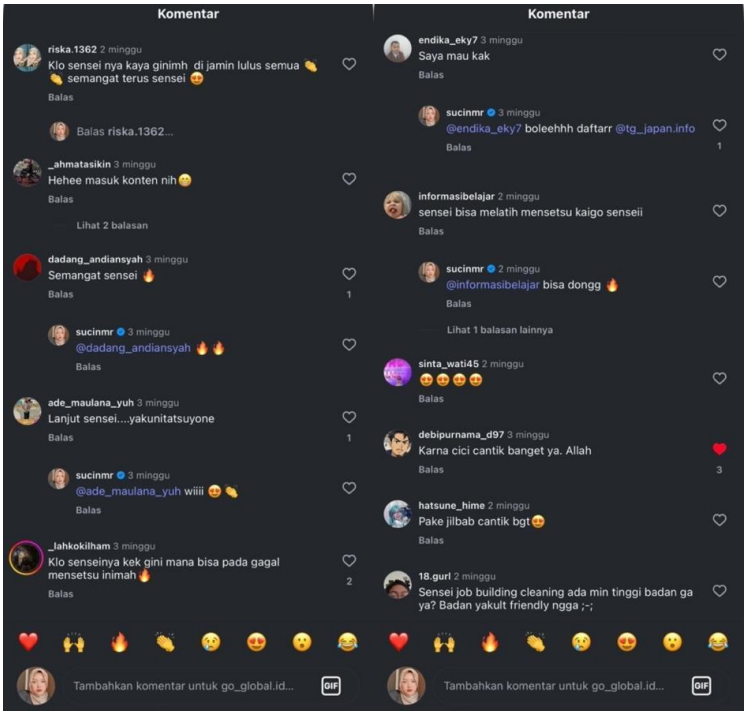
Selain itu, konten ini juga berkaitan dengan pembentukan kesan positif di mata pewawancara. Dalam budaya kerja Jepang, kemampuan menjelaskan pendapat secara sopan dan jelas merupakan bagian dari etika komunikasi profesional. Kandidat yang tidak hanya menjawab “ya” atau “tidak”, tetapi melanjutkannya dengan penjelasan singkat, dinilai memiliki sikap kooperatif dan menghargai proses komunikasi dua arah. Sikap ini akan tercermin dalam penampilan wawancara yang lebih meyakinkan dan sesuai dengan ekspektasi perusahaan Jepang.

3.4 Konten “Pertanyaan Mensetsu *Building Cleaning*”

Tabel 3.4.1 Konten "Pertanyaan *Mensetsu Building Cleaning*”

No	Aspek Tujuan	Deskripsi
1	**Judul Konten**	“Pertanyaan *Mensetsu Building Cleaning*”
2	**Jangkauan** **Konten** • Views • Suka • Share • Save • Komentar	 38.763 1018 64 213 21 Berdasarkan analisis terhadap kolom komentar pada konten Instagram “Pertanyaan *Mensetsu Building Cleaning*”, terlihat bahwa respons audiens menunjukkan tingkat keterlibatan (*engagement)* yang tinggi dan beragam, baik secara emosional maupun fungsional. Komentar-komentar yang muncul dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama. Pertama, terdapat komentar yang menunjukkan dukungan emosional dan motivasi terhadap pembuat konten. Komentar seperti “Semangat sensei”, “Kalau senseinya seperti ini pasti lulus semua”, dan ungkapan penyemangat lainnya menunjukkan bahwa audiens memandang kreator sebagai figur yang dipercaya dan dianggap mampu membantu mereka dalam proses mensetsu. Hal ini menandakan bahwa konten tersebut berhasil membangun

		hubungan psikologis antara kreator dan audiens, yang penting dalam proses edukasi berbasis media sosial. Kedua, terdapat komentar yang menunjukkan minat langsung terhadap layanan atau pelatihan mensetsu. Komentar seperti "Saya mau kak", "Sensei bisa melatih mensetsu kaigo?", dan pertanyaan tentang job tertentu menunjukkan bahwa audiens tidak hanya menonton, tetapi juga tertarik untuk melanjutkan ke tahap aksi, seperti mengikuti pelatihan atau mendaftar program. Hal ini mengindikasikan bahwa konten berfungsi sebagai media konversi, yaitu mengubah penonton menjadi calon peserta atau kandidat. Ketiga, terdapat komentar yang bersifat informatif dan relevan dengan topik rekrutmen Jepang, seperti pertanyaan tentang persyaratan kerja, tinggi badan, atau kecocokan fisik untuk bidang tertentu seperti building cleaning. Komentar ini menunjukkan bahwa audiens memandang konten sebagai sumber informasi yang kredibel terkait dunia kerja di Jepang dan proses seleksinya. Secara keseluruhan, isi komentar menunjukkan bahwa konten ini tidak hanya berhasil menyampaikan pesan edukatif tentang cara menjawab pertanyaan mensetsu, tetapi juga mampu membangun kepercayaan, memicu ketertarikan, dan mendorong audiens untuk mengambil langkah nyata menuju proses rekrutmen kerja ke Jepang. Ini menegaskan bahwa konten tersebut efektif sebagai

		media komunikasi strategis dalam mendukung proses job matching dan persiapan kandidat. Bukti Komentar : 

	• Gender	Laki-Laki 52,7% Perempuan 47,3% 
	• Negara	Indonesia 84,0% Jepang 15,4% Malaysia 0,2% Hong Kong 0,1% Taiwan 0,1% 
	• Usia	13-17 2,8% 18-24 54,2% 25-34 37,8% 35-44 3,3% 45-54 0,8% 55-64 0,3% 65+ 0,8% 

2	**Tujuan Konten**	Konten Instagram Reels berjudul "Pertanyaan *Mensetsu Building Cleaning*" dibuat sebagai media edukasi bagi siswa atau calon tenaga kerja yang ingin bekerja di Jepang, khususnya pada bidang *building cleaning*. Tujuan utama dari konten ini adalah untuk membantu audiens memahami proses seleksi kerja, terutama pada tahap *mensetsu* (wawancara kerja), yang sering menjadi hambatan utama bagi banyak kandidat. Banyak peserta gagal dalam mensetsu bukan karena tidak memiliki kemampuan kerja, melainkan karena tidak siap menjawab pertanyaan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan Jepang. Oleh karena itu, kreator membuat konten ini dengan membagikan bocoran jenis-jenis pertanyaan yang sering muncul dalam mensetsu bidang building cleaning, sehingga calon peserta dapat mempersiapkan diri secara lebih matang dan terarah. Dalam konten tersebut ditampilkan contoh pertanyaan seperti: 1. 仕事の内容を詳しく教えてください (Tolong jelaskan secara rinci isi pekerjaan) 2. どうしてビルクリーニングの仕事を選びますか。理由を教えてください。 (Mengapa Anda memilih pekerjaan building cleaning? Tolong jelaskan alasannya)

		3. もし日本で働いたら、日本のルールとか日本のゴミ分別とか守らないといけないですよ。できますか。 (Jika bekerja di Jepang, Anda harus mematuhi aturan Jepang termasuk pemilahan sampah. Apakah Anda bisa melakukannya?) Melalui daftar pertanyaan ini, peserta dapat memahami jenis topik yang akan diuji dalam mensetsu, mulai dari pemahaman pekerjaan, motivasi, hingga kesiapan beradaptasi dengan aturan dan budaya kerja Jepang. Selain itu, konten ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan mental dan teknis peserta dengan memberikan gambaran nyata tentang situasi dan materi wawancara yang akan dihadapi. Konten ini juga membantu mengurangi rasa gugup dan kebingungan saat mensetsu karena peserta sudah mengetahui pola dan bentuk pertanyaan sebelumnya. Dengan mengetahui jenis pertanyaan yang akan muncul, peserta dapat menyusun jawaban yang lebih terstruktur, relevan, dan profesional sesuai dengan standar wawancara kerja di Jepang. Pertanyaan dalam konten : 1. 仕事の内容を詳しく教えてください。 (Tolong jelaskan secara rinci isi pekerjaan)

		2. どうしてビルクリーニングの仕事を選びますか。理由を教えてください。 (Mengapa Anda memilih pekerjaan building cleaning? Tolong jelaskan alasannya) 3. もし日本で働いたら、日本のルールとか日本のゴミ分別とか守らないといけないですよ。できますか。 (Jika bekerja di Jepang, Anda harus mematuhi aturan Jepang termasuk pemilahan sampah. Apakah Anda bisa melakukannya?) Daftar pertanyaan tentang *Building Cleaning* yang sering muncul dalam *mensetsu*： 1. 長所と短所 Apa kelebihan dan kekurangan Anda? 2. 何で日本で働きたいですか？／日本でなんでビルクリの仕事をしたいですか？ Kenapa ingin bekerja di Jepang? / Kenapa ingin bekerja sebagai building cleaning di Jepang? 3. ビルクリで働いたことがありますか？／ビルクリの仕事経験はありますか？

		Apakah Anda punya pengalaman kerja di bidang building cleaning? 4. ビルクリの仕事について、何がわかりますか。 Apa yang Anda ketahui tentang pekerjaan building cleaning? 5. 週に何回ぐらい家の掃除をしますか？→何日から何日までですか？ Dalam seminggu berapa kali Anda membersihkan rumah? → dari hari apa sampai hari apa? 6. 掃除は何時間ぐらいしますか？→何時から何時までですか？ Biasanya membersihkan selama berapa jam? → dari jam berapa sampai jam berapa? 7. ビルクリの仕事で一番大変なことは何ですか？ Apa hal paling berat dalam pekerjaan building cleanin 8. ビルクリで一番好きなことはどんなことですか？ Apa hal yang paling Anda sukai dari pekerjaan building cleaning? インドネシアのビルクリと日本のビルクリは何か違いますか？

		Apakah ada perbedaan antara building cleaning di Indonesia dan di Jepang? 9. 暇の時になにをしますか？ Kalau waktu luang, biasanya Anda melakukan apa? 10. 趣味は何ですか？ Apa hobi Anda? 11. あなたはどこの出身ですか？出身はどこですか？ Anda berasal dari mana? 12. 有名なところはありますか？→それはどんなところですか？ Apakah di daerah Anda ada tempat yang terkenal? → itu seperti apa? 13. スポーツをしますか？どんなスポーツですか？ Apakah Anda berolahraga? Olahraga apa? 14. 週に何回スポーツしていますか？何曜日ですか？スポーツは何時間していますか？誰としますか？昨日スポーツをしましたか？ Dalam seminggu berapa kali Anda olahraga? Hari apa saja? Berapa jam? Dengan siapa? Kemarin apakah Anda olahraga?

		15. 日本語は勉強していますか？どうやって勉強していますか？ 週に何回勉強していますか？何曜日から何曜日までですか？1 日に何時間勉強していますか？ Apakah Anda belajar bahasa Jepang? Bagaimana caranya? Dalam seminggu berapa kali? Dari hari apa sampai hari apa? Sehari berapa jam? 16. 家族は何人いますか？お父さん・お母さんは何歳ですか？ お父さん・お母さんはどんな仕事をしていますか？ Ada berapa orang dalam keluarga Anda? Umur ayah dan ibu berapa? Pekerjaan ayah dan ibu apa? 17. 兄弟はいますか？兄・姉・妹・弟は何歳ですか？どんな仕事をしていますか？ Apakah Anda punya saudara? Umur kakak/adik berapa? Pekerjaannya apa? 18. 日本でどのくらい働きたいですか？何年間働きたいですか？ Berapa lama Anda ingin bekerja di Jepang? 19. 日本で行ってみたいところはありますか？ Apakah ada tempat di Jepang yang ingin Anda kunjungi?

		20. 両親を手伝っていますか？どんなことを手伝っていますか？ Apakah Anda membantu orang tua? Membantu dalam hal apa? 21. 今までの仕事経験を教えてください。いつからいつまでその仕事をしましたか？ Tolong ceritakan pengalaman kerja Anda. Dari kapan sampai kapan Anda bekerja di sana? 22. 仕事で大変なことは何ですか？楽しいことは何ですか？ Apa hal yang berat dalam pekerjaan Anda? Apa hal yang menyenangkan? 23. 今まで一番頑張ったことは何ですか？ Apa hal yang paling Anda perjuangkan atau usahakan sejauh ini? 24. 志望動機を教えてください。 Tolong jelaskan alasan melamar pekerjaan ini. 25. 高校・職業高校・大学で何を勉強しましたか？ Apa yang Anda pelajari di SMA/SMK/kuliah? 26. 好きな食べ物は何ですか？ Apa makanan favorit Anda?

		27. 日本に行くことについて家族はサポートしてくれていますか？ 応援してくれていますか？納得していますか？許可をもらっていますか？ Apakah keluarga mendukung Anda pergi ke Jepang? Apakah mereka setuju dan memberi izin? 28. 日本の文化とインドネシアの文化は何が違いますか？ Apa perbedaan budaya Jepang dan budaya Indonesia? Melalui format video pendek Instagram Reels, informasi yang kompleks mengenai wawancara kerja dapat disampaikan secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami. Hal ini membuat konten lebih efektif menjangkau target audiens, yaitu siswa dan pencari kerja yang sedang mempersiapkan diri untuk bekerja di Jepang. Dengan demikian, konten ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau informasi umum, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan pendamping persiapan *mensetsu* bagi calon pekerja di bidang *building cleaning*.
3	**Sasaran Konten**	Konten Instagram Reels berjudul "Pertanyaan *Mensetsu Building Cleaning*" ditujukan kepada kelompok audiens yang memiliki keterkaitan langsung dengan Program TG (*Tokutei Ginou*) Jepang, khususnya pada bidang *building cleaning*. Sasaran utama dari konten ini adalah siswa dan calon peserta program TG yang

		sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti proses seleksi kerja ke Jepang. Secara lebih rinci, sasaran konten ini meliputi siswa LPK, SMK, dan lembaga pelatihan kerja yang mengikuti pelatihan bahasa Jepang dan keterampilan kerja sebagai persiapan keberangkatan ke Jepang melalui skema Tokutei Ginou. Mereka merupakan kelompok yang sangat membutuhkan informasi praktis mengenai mensetsu karena wawancara kerja merupakan tahap penentu kelulusan dalam proses rekrutmen TG. Selain itu, konten ini juga ditujukan bagi pencari kerja umum yang berminat bekerja di Jepang pada sektor *building cleaning*, termasuk mereka yang sedang belajar mandiri atau mengikuti kelas persiapan TG. Bagi kelompok ini, konten berfungsi sebagai sumber referensi awal untuk memahami standar pertanyaan dan ekspektasi perusahaan Jepang dalam wawancara kerja. Dengan menyasar calon pekerja TG di bidang building cleaning, konten ini memiliki fokus yang berbeda dibandingkan sektor lain seperti perawatan lansia, pengolahan makanan, restoran, pertanian, perhotelan, dan perawatan kendaraan. Dalam bidang building cleaning, perusahaan Jepang menilai kandidat terutama dari ketelitian, kedisiplinan, stamina, kebiasaan menjaga kebersihan, serta kepatuhan terhadap prosedur kerja dan standar keselamatan. Oleh karena itu, pertanyaan mensetsu yang ditampilkan dalam konten ini lebih banyak menggali kebiasaan

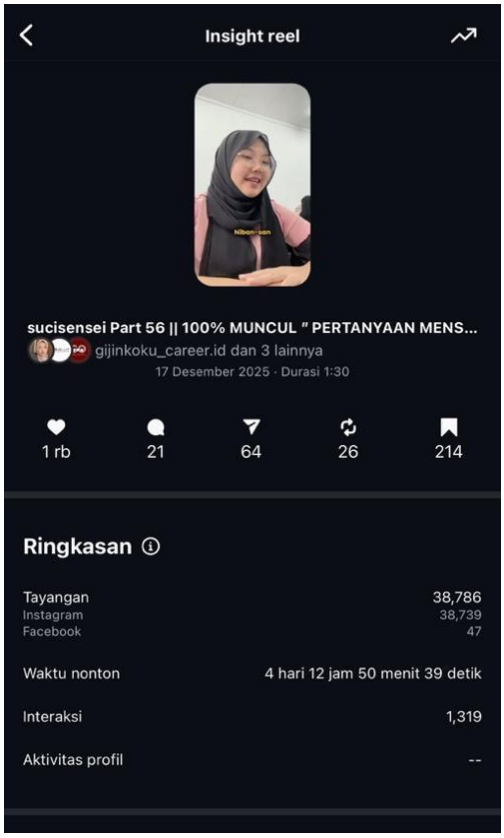
		membersihkan, manajemen waktu, daya tahan fisik, serta sikap terhadap aturan, seperti pemilahan sampah dan standar kebersihan. Sebaliknya, pada sektor lain fokus pertanyaannya berbeda. Pada perawatan lansia, wawancara lebih menekankan empati, kesabaran, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lanjut usia. Pada pengolahan makanan dan restoran, yang dinilai adalah kecepatan, higienitas, kerja tim, dan pelayanan. Pada pertanian, yang diperhatikan adalah kesiapan bekerja di luar ruangan dan ketahanan fisik terhadap cuaca. Pada perhotelan, penekanan ada pada pelayanan tamu dan sikap ramah. Sementara itu, pada perawatan kendaraan, perusahaan lebih menilai keterampilan teknis dan ketelitian mekanis. Dengan menyasar audiens yang spesifik, yaitu calon pekerja TG di bidang *building cleaning*, konten ini dirancang agar lebih relevan, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan nyata peserta, sehingga dapat membantu mereka meningkatkan kesiapan dan peluang lolos dalam proses *mensetsu*.
4	**Media Konten**	Instagram
5	**Budaya Kerja Jepang dalam Konten**	Konten “Pertanyaan Mensetsu Building Cleaning” sangat berkaitan dengan budaya kerja Jepang yang menempatkan sikap, etika, dan tanggung jawab sebagai aspek utama dalam dunia kerja. Dalam sistem rekrutmen Jepang, khususnya untuk pekerjaan

		seperti building cleaning, perusahaan tidak hanya menilai kemampuan fisik atau keterampilan teknis, tetapi juga menilai kepribadian dan sikap kerja calon pekerja melalui proses mensetsu. Salah satu nilai utama dalam budaya kerja Jepang adalah *ketsujitsu* (kesungguhan dan kejujuran). Dalam wawancara, pelamar diharapkan menjawab dengan jujur, tidak berlebihan, dan sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu, pertanyaan *mensetsu* yang dibagikan dalam konten ini membantu peserta memahami bagaimana menyampaikan diri secara apa adanya namun tetap profesional, sesuai dengan nilai kejujuran yang dijunjung tinggi dalam budaya kerja Jepang. Selain itu, budaya kerja Jepang sangat menekankan sekininkan (rasa tanggung jawab). Pekerjaan *building cleaning* meskipun sering dianggap pekerjaan sederhana, di Jepang dipandang sebagai pekerjaan penting karena berkaitan dengan kenyamanan, kebersihan, dan citra perusahaan atau gedung. Melalui *mensetsu*, pewawancara ingin mengetahui apakah kandidat memiliki rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesadaran terhadap kualitas kerja. Konten ini membantu peserta mempersiapkan jawaban yang menunjukkan sikap tersebut. Budaya *horenso* (*houkoku*, *renraku*, *soudan*: melapor, menghubungi, dan berkonsultasi) juga menjadi nilai penting dalam lingkungan kerja Jepang. Dalam konteks building cleaning,

		pekerja diharapkan melaporkan kondisi gedung, masalah kebersihan, atau kerusakan dengan tepat. Pertanyaan mensetsu sering diarahkan untuk melihat apakah calon pekerja memahami pentingnya komunikasi dan kerja tim. Konten ini membantu calon peserta memahami bahwa jawaban mereka harus mencerminkan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan atasan maupun rekan kerja. Selain itu, budaya ketepatan waktu dan kedisiplinan (*jikan genshu* dan *kiritsu*) sangat dijunjung tinggi di Jepang. Pekerja *building cleaning* harus datang tepat waktu, bekerja sesuai jadwal, dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Pertanyaan dalam mensetsu biasanya dirancang untuk menilai apakah kandidat memiliki sikap disiplin dan dapat dipercaya. Dengan mengetahui jenis pertanyaan yang akan muncul, peserta dapat mempersiapkan jawaban yang menunjukkan bahwa mereka memahami dan siap menjalani budaya kerja tersebut. Dengan demikian, konten "Pertanyaan Mensetsu Building Cleaning" tidak hanya membahas teknis wawancara, tetapi juga menjadi media untuk memperkenalkan dan menyesuaikan calon pekerja dengan nilai-nilai utama budaya kerja Jepang. Hal ini penting agar peserta program TG tidak hanya lolos *mensetsu*, tetapi juga mampu beradaptasi dan bekerja dengan baik setelah diterima di lingkungan kerja Jepang.

6	**Isi Pembahasan Mensetsu**	Isi pembahasan dalam konten "Pertanyaan Mensetsu Building Cleaning" secara langsung berkaitan dengan materi yang dinilai dalam proses mensetsu. Konten ini menyoroti hal-hal yang biasanya menjadi fokus pewawancara, yaitu pengalaman kerja, pemahaman terhadap isi pekerjaan, alasan memilih bidang *building cleaning*, serta kesiapan bekerja di lingkungan kerja Jepang. Dalam *mensetsu*, pertanyaan tentang pengalaman kerja digunakan untuk menilai apakah kandidat memiliki kebiasaan kerja, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan building cleaning. Pertanyaan mengenai isi pekerjaan bertujuan untuk memastikan bahwa kandidat benar-benar memahami tugas yang akan dijalani dan tidak memiliki persepsi yang keliru tentang pekerjaannya. Pembahasan mengenai kesiapan bekerja di bawah atasan yang disiplin juga mencerminkan kondisi nyata di lingkungan kerja Jepang. Dalam mensetsu, hal ini digunakan untuk menilai apakah kandidat mampu mengikuti aturan, menerima arahan, dan bekerja sesuai standar yang ditetapkan. Dengan mengangkat topik ini, konten membantu peserta menyesuaikan jawaban mereka agar sesuai dengan ekspektasi perusahaan Jepang dalam proses wawancara.
7	**Bukti Konten**	Link:

	(Link dan Screenshoot)	https://www.instagram.com/reel/DSXXzmDko4A/?igsh=YmM0ajFtamxldjUz 1. Bukti Postingan  2. Jangkauan



3. Tayangan



4. Retensi



5. Interaksi



6. Pemirsa

Analisis konten pada Instagram Reels ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan secara khusus dirancang sebagai sarana latihan mensetsu bagi calon peserta program Tokutei Ginou bidang *Building Cleaning*. Konten menampilkan beberapa contoh pertanyaan wawancara kerja yang sering diajukan dalam proses seleksi, baik yang bersifat umum maupun yang berkaitan dengan kesiapan bekerja di lingkungan kerja Jepang. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencerminkan kebutuhan pewawancara untuk menilai kemampuan komunikasi, pemahaman terhadap pekerjaan, serta sikap kerja calon tenaga kerja.

Contoh pertanyaan dalam konten ：

1. 仕事の内容を詳しく教えてください

   (Tolong jelaskan secara rinci isi pekerjaan)

2. どうしてビルクリーニングの仕事を選びますか。理由を教えてください

   (Mengapa Anda memilih pekerjaan building cleaning? Tolong jelaskan alasannya)

3. もし日本で働いたら、日本のルールとか日本のゴミ分別とか守らないといけないですよ。できますか

(Jika bekerja di Jepang, Anda harus mematuhi aturan Jepang termasuk pemilahan sampah. Apakah Anda bisa melakukannya?)

Penyajian konten menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa utama yang disertai dengan terjemahan bahasa Indonesia ini memiliki nilai edukatif. Strategi ini memungkinkan audiens memahami maksud pertanyaan sekaligus mempelajari struktur kalimat dan kosakata yang umum digunakan dalam *mensetsu*. Dengan demikian, konten tidak hanya berfungsi sebagai informasi pasif, tetapi juga sebagai media pembelajaran aktif yang mendorong audiens untuk berlatih menjawab pertanyaan wawancara secara mandiri. Konten ini juga membantu mengurangi kecemasan audiens terhadap proses wawancara karena memberikan gambaran nyata mengenai jenis pertanyaan yang akan dihadapi.

Dari aspek penampilan dalam *mensetsu*, konten ini menampilkan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan etika wawancara kerja di Jepang. Narasumber ditampilkan dengan penampilan yang rapi serta ekspresi wajah yang ramah dan tenang. Hal tersebut mencerminkan nilai kesopanan dan kedisiplinan yang menjadi bagian penting dalam budaya kerja Jepang. Sikap tubuh yang tegak, bahasa tubuh yang terkendali, serta kontak mata yang baik menunjukkan kepercayaan diri dan kesiapan dalam menghadapi pewawancara.

Selain itu, cara penyampaian jawaban yang jelas, tidak terburu-buru, dan menggunakan intonasi yang stabil memberikan contoh komunikasi verbal yang baik dalam *mensetsu*. Penampilan nonverbal ini memperlihatkan bahwa proses wawancara tidak hanya menilai kemampuan bahasa dan isi jawaban, tetapi juga menilai sikap, etika, dan kesan visual pelamar. Dengan demikian, konten ini memberikan pemahaman menyeluruh kepada audiens bahwa keberhasilan dalam mensetsu sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara kemampuan menjawab pertanyaan dan penampilan diri secara profesional.

Secara keseluruhan, konten Instagram Reels ini memiliki kontribusi yang signifikan sebagai media latihan *mensetsu renshuu*. Konten mampu mengintegrasikan aspek materi

wawancara dan contoh penampilan yang ideal, sehingga membantu calon peserta Tokutei Ginou mempersiapkan diri secara lebih matang, baik dari segi pengetahuan, kemampuan komunikasi, maupun sikap dan penampilan saat menghadapi wawancara kerja di Jepang.

3.5 Konten “Template Perkenalan *Mensetsu Kaigo*”

Tabel 3.5.1 Konten "Template Perkenalan *Mensetsu Kaigo*"

No	Aspek Tujuan	Deskripsi
1	**Judul Konten**	“Template Perkenalan *Mensetsu Kaigo*”
2	**Jangkauan** **Konten** • Views • Suka • Share • Simpan • Komentar	 58.651 3011 678 1599 39 Berdasarkan pengamatan terhadap kolom komentar pada konten Instagram yang menyajikan template perkenalan *mensetsu* untuk bidang *kaigo*, dapat diketahui bahwa audiens memberikan respons yang sangat aktif dan beragam. Mayoritas komentar menunjukkan bahwa konten tersebut dianggap relevan dengan kebutuhan audiens yang sedang mempersiapkan diri menghadapi proses wawancara kerja. Hal ini terlihat dari banyaknya komentar yang secara langsung menyatakan keinginan untuk menggunakan *template* perkenalan tersebut dalam mensetsu yang akan datang. Sebagian komentar mencerminkan apresiasi dan rasa terbantu dari audiens. Ungkapan terima kasih serta pernyataan akan menggunakan template yang dibagikan menunjukkan bahwa konten dinilai praktis dan aplikatif. Respons semacam ini

		mengindikasikan bahwa struktur perkenalan yang disajikan, mulai dari perkenalan diri, alasan tertarik pada bidang kaigo, hingga penyampaian *appeal point*, mampu memenuhi kebutuhan audiens dalam menyusun jawaban wawancara yang sistematis dan meyakinkan. Komentar lainnya juga menunjukkan adanya permintaan lanjutan terhadap konten serupa, baik untuk bidang kaigo yang lebih spesifik maupun bidang pekerjaan lain. Hal ini menandakan bahwa konten *template* perkenalan mensetsu memiliki daya tarik tinggi dan mampu memunculkan kebutuhan baru dari audiens. Permintaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai indikator keberhasilan konten dalam membangun kepercayaan dan ketertarikan audiens terhadap materi yang disampaikan. Secara keseluruhan, isi komentar audiens mencerminkan bahwa konten *template* perkenalan mensetsu kaigo tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai media pendamping persiapan wawancara kerja. Interaksi yang terjadi di kolom komentar memperlihatkan keterlibatan emosional audiens, rasa percaya terhadap materi yang dibagikan, serta kebutuhan nyata akan panduan yang dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing individu. Hal ini menunjukkan bahwa konten memiliki efektivitas tinggi dalam mendukung kesiapan audiens menghadapi mensetsu kerja di bidang *kaigo*. Bukti Komentar :


anditaisnaini 2 minggu
Sensei, makasihhh template nya,aku bulan 2 ada mansetsu ,boleh kah aku pakai templatenya? Kalau lolos tlong ingatin aku ya sensei,sebelum ke jepang aku ingin meet up sama sensei,aku 3x ini mansetsu sensei 😢
Balas
2
sucinmr 2 minggu
@anditaisnaini bolehh bgtt,, laporan kalo lolos! 😍🔥
Balas
3
melintageya 2 minggu
Sensei sya gak ada pngalaman di prawatan,tapi mau msuk kaigo gimana sensei🤫
Balas
2
sucinmr 2 minggu
@melintageya bisaaa kok asal ada ssw sama jft 😉
Balas
1
suciiislamiati 2 minggu
Arigatou sensei🙌
Balas
acaaruok 2 minggu
sumimasen sensei sitsumon ga arimasu, nihonjin tuh liat kita dari kaiwa nya atau dari pengalamannya si?? soalnya saya setiap mensetsu selalu kalah ggra belum ada pengalaman dan mensetsu terakhir kemarin kata pihak usernya semua kandidat bagus kaiwa nya tapi aku kalah sama s1 keperawatan sama ex jepang, mohon dijawab sensei yoroshiku onegaishimasu
Balas
3
Lihat 1 balasan lainnya
umanchoeruman 2 minggu
atuh beda dua taun yaa kok aku masih ngarep magang
Balas
1

	• Gender	Laki-Laki 47,9% Perempuan 52,1% 
	• Negara	Indonesia 86,8% Jepang 12,5% Malaysia 0,2% Hongkong 0,1% Taiwan 0,1% 
	• Usia	13-17 1,7% 18-24 56,8% 25-34 35,6% 

2	**Tujuan Konten**	Konten Template Perkenalan *Mensetsu Kaigo* dibuat dengan tujuan utama sebagai media edukasi dan pendamping persiapan wawancara kerja bagi calon peserta program Tokutei Ginou di bidang *kaigo*. Konten ini dirancang untuk membantu audiens memahami struktur perkenalan diri yang tepat dan sistematis sesuai dengan standar wawancara kerja di Jepang. Dengan adanya template yang jelas, audiens diharapkan mampu menyampaikan informasi diri secara runtut, sopan, dan mudah dipahami oleh pewawancara. Selain itu, tujuan konten ini adalah memberikan contoh perkenalan *mensetsu* yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing individu. Template disusun agar dapat dimodifikasi sesuai latar belakang, pengalaman, dan kemampuan audiens, termasuk bagi mereka yang belum memiliki pengalaman kerja di bidang *kaigo*. Dengan demikian, konten ini bertujuan mengurangi kebingungan dan kecemasan audiens dalam menyusun jawaban perkenalan saat *mensetsu*. Template perkenalan *mensetsu kaigo* dalam konten ： 本日はお時間をいただき、誠にありがとうございます。 Honjitsu wa ojikan o itadaki, makoto ni arigatou gozaimasu. はじめまして。 Hajimemashite.

		スチ・ヌラウミ・ラハユと申します。 Suchi Nuraumi Rahayu to moushimasu. インドネシアのバンドン出身で、23 歳です。 Indonesia no Bandon shusshin de, nijuu-san sai desu. 介護の仕事に興味を持った理由は、病気の祖母を約 2 年間介護 した経験があるからです。 Kaigo no shigoto ni kyoumi o motta riyuu wa, byouki no sobo o yaku ni-nen kan kaigo shita keiken ga aru kara desu. 祖母の食事や移動の手伝い、日常生活のサポートをしてきました。 Sobo no shokuji ya idou no tetsudai, nichijou seikatsu no sapooto o shite kimashita. その中で、祖母から「ありがとう」と言われたことがとても嬉しく、人の 役に立つ仕事の大切さを感じました。 Sono naka de, sobo kara “arigatou” to iwareta koto ga totemo ureshiku, hito no yaku ni tatsu shigoto no taisetsusa o kanjimashita. この経験から、介護の仕事を通して高齢者の方を支えたいと思うよ うになりました。

		Kono keiken kara, kaigo no shigoto o tooshite koureisha no kata o sasaetai to omou you ni narimashita. 思いやりの心とコミュニケーション力を大切にし、御社の一員として、 責任を持って長く働きたいと考えております。 Omoiyari no kokoro to komyunikeeshon ryoku o taisetsu ni shi, onsha no ichiin toshite, sekinin o motte nagaku hatarakitai to kangaete orimasu. 本日はどうぞよろしくお願いいたします。 Honjitsu wa douzo yoroshiku onegai itashimasu. Konten ini juga bertujuan untuk menanamkan pemahaman mengenai unsur penting dalam perkenalan *mensetsu kaigo*, seperti alasan ketertarikan terhadap bidang *kaigo* dan penyampaian *appeal point*. *Audiens* juga diarahkan untuk menyampaikan jawaban secara sistematis dan terstruktur, dimulai dari salam dan perkenalan diri, dilanjutkan dengan alasan ketertarikan terhadap pekerjaan, kemudian komitmen untuk bekerja dan berkontribusi bagi perusahaan, serta ditutup dengan pernyataan sopan. Struktur ini membantu kandidat tidak hanya memperkenalkan identitas diri, tetapi juga menunjukkan motivasi, nilai personal, dan sikap kerja yang relevan dengan pekerjaan kaigo. Hal ini penting karena dalam proses wawancara kerja di Jepang, pewawancara menilai keselarasan sikap, motivasi, dan etika kerja kandidat selain kemampuan teknis.

		Tujuan lainnya adalah meningkatkan kesiapan mental dan kepercayaan diri audiens dalam menghadapi *mensetsu*. Dengan memiliki contoh template yang dapat dipelajari dan dilatih secara mandiri, audiens diharapkan lebih siap dan percaya diri saat menyampaikan perkenalan di hadapan pewawancara. Banyaknya respons positif serta tindakan menyimpan konten menunjukkan bahwa tujuan ini tercapai, karena audiens menganggap konten sebagai referensi penting yang dapat digunakan berulang kali. Secara keseluruhan, konten Template Perkenalan Mensetsu Kaigo bertujuan untuk menjadi sarana pembelajaran nonformal berbasis media sosial yang efektif, praktis, dan relevan. Konten ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendukung audiens dalam mempersiapkan diri secara komprehensif, baik dari segi struktur jawaban, pemahaman konteks wawancara, maupun kesiapan mental dalam menghadapi proses mensetsu kerja di bidang *kaigo*.
3	**Sasaran Konten**	1. Calon peserta program *Tokutei Ginou* bidang *kaigo*. 2. Pencari kerja yang akan mengikuti mensetsu *kaigo* di perusahaan Jepang. 3. Peserta pelatihan atau kelas bahasa Jepang yang sedang mempersiapkan wawancara kerja. 4. Kandidat yang membutuhkan panduan perkenalan diri dan appeal point dalam mensetsu.

		5. Pemula yang belum memiliki pengalaman kerja di bidang kaigo tetapi ingin melamar kerja di Jepang.
4	**Media Konten**	Instagram
5	**Budaya Kerja Jepang dalam Konten**	Konten Template Perkenalan *Mensetsu Kaigo* mencerminkan sejumlah nilai budaya kerja Jepang yang menjadi dasar dalam proses wawancara kerja, khususnya pada bidang *kaigo*. Salah satu nilai utama yang tercermin adalah pentingnya keteraturan dan struktur dalam menyampaikan informasi. Pola penyampaian ini sejalan dengan budaya kerja Jepang yang menekankan kejelasan, keteraturan, dan komunikasi yang runtut dalam lingkungan profesional. Konten ini juga mencerminkan nilai budaya kerja di Jepang seperti sikap sopan, rendah hati dan fokus pada kontribusi. Penggunaan bahasa yang sopan dan tidak berlebihan dalam template perkenalan menunjukkan pentingnya etika dan rasa hormat kepada perekrut. Sikap rendah hati juga ditunjukkan melalui cara menyampaikan kelebihan diri secara proporsional, tanpa terkesan menyombongkan diri. Selain itu, konten ini menekankan bahwa dalam budaya kerja Jepang, terutama di bidang kaigo, motivasi dan sikap kerja lebih penting daripada pengalaman semata. Melalui bagian alasan tertarik pada kaigo dan appeal point, audiens diarahkan untuk menonjolkan nilai seperti kepedulian, kesabaran, tanggung jawab,

		dan keinginan berkontribusi pada tempat kerja. Dengan demikian, konten ini tidak hanya mengajarkan cara menjawab mensetsu, tetapi juga membantu audiens memahami nilai-nilai budaya kerja Jepang yang harus ditunjukkan sejak tahap wawancara.
6	**Isi Pembahasan Mensetsu**	Pembahasan mensetsu dalam konten Template Perkenalan *Mensetsu Kaigo* difokuskan pada tahapan awal wawancara kerja, yaitu perkenalan diri sebagai pembuka komunikasi antara pelamar dan pewawancara. Konten ini menekankan bahwa perkenalan dalam *mensetsu* bukan sekadar menyebutkan identitas diri, melainkan sebagai sarana untuk membangun kesan awal yang positif dan profesional. Kesan ini dapat terlihat pada bagian penyampaian “alasan tertarik” dan “komitmen pada perusahaan” dalam konten yang isinya ： 介護の仕事に興味を持った理由は、病気の祖母を約 2 年間介護した経験があるからです。 (Alasan saya tertarik pada pekerjaan kaigo adalah karena saya memiliki pengalaman merawat nenek yang sakit selama sekitar dua tahun.) 祖母の食事や移動の手伝い、日常生活のサポートをしてきました。 (Saya membantu nenek dalam makan, berpindah tempat, dan mendukung aktivitas kehidupannya sehari-hari.)

		その中で、祖母から「ありがとう」と言われたことがとても嬉しく、人の役に立つ仕事の大切さを感じました。 (Saat nenek saya mengucapkan “terima kasih”, saya merasa sangat senang dan menyadari pentingnya pekerjaan yang membantu orang lain.) この経験から、介護の仕事を通して高齢者の方を支えたいと思うようになりました。 (Dari pengalaman tersebut, saya ingin mendukung para lansia melalui pekerjaan kaigo.) 思いやりの心とコミュニケーション力を大切にし、御社の一員として、責任を持って長く働きたいと考えております。 (Saya ingin bekerja dengan penuh tanggung jawab sebagai bagian dari perusahaan dengan mengutamakan empati dan kemampuan komunikasi.) Bukti Konten ：





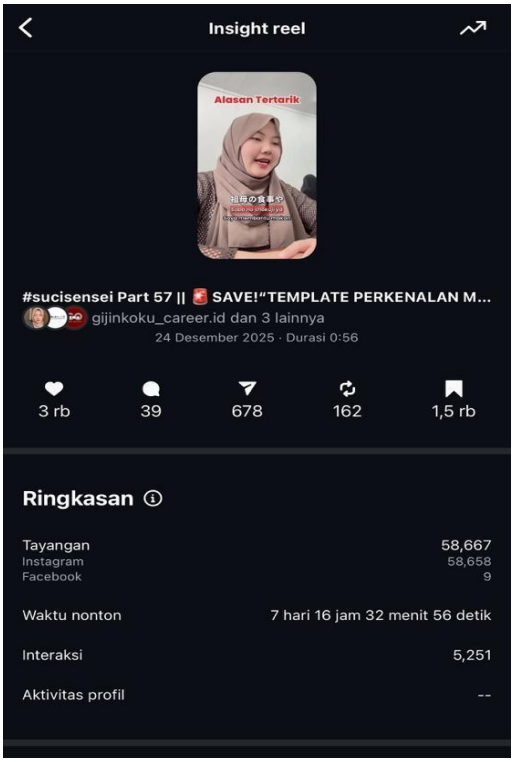
Perkenalan harus disusun secara terstruktur agar informasi yang disampaikan mudah dipahami dan sesuai dengan ekspektasi pewawancara di Jepang.

Isi pembahasan mensetsu dalam konten tersebut mencakup tiga unsur utama. Unsur pertama adalah perkenalan diri, yang meliputi penyebutan nama, latar belakang singkat, dan kondisi diri yang relevan dengan dunia kerja. Bagian ini berfungsi untuk memperkenalkan identitas pelamar secara jelas dan sopan, sekaligus menunjukkan kemampuan dasar berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Penekanan pada kejelasan dan kesopanan mencerminkan standar komunikasi profesional dalam proses mensetsu.

Unsur kedua adalah penyampaian alasan ketertarikan terhadap bidang kaigo. Pada bagian ini, audiens diarahkan untuk

		menjelaskan motivasi memilih pekerjaan kaigo, seperti ketertarikan membantu orang lain, kepedulian terhadap lansia, serta keinginan untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab. Pembahasan ini menekankan bahwa motivasi kerja menjadi aspek penting dalam mensetsu, terutama bagi pelamar yang belum memiliki pengalaman kerja di bidang kaigo. Dengan menyampaikan alasan yang logis dan relevan, pelamar dapat menunjukkan keseriusan dan kesiapan mental dalam menjalani pekerjaan tersebut. Unsur ketiga adalah penyampaian appeal point atau kelebihan diri. Dalam konten ini, appeal point dibahas sebagai bagian penting dari perkenalan mensetsu untuk menunjukkan nilai tambah yang dimiliki pelamar. Appeal point dapat berupa sikap kerja, pengalaman nonformal, kemampuan komunikasi, atau karakter pribadi yang mendukung pekerjaan kaigo. Pembahasan ini menegaskan bahwa kelebihan diri tidak harus selalu berupa pengalaman kerja, tetapi dapat berasal dari sikap dan potensi yang relevan dengan kebutuhan tempat kerja.
7	**Bukti Konten (Link dan Screenshoot)**	Link: https://www.instagram.com/reel/DSpUIADkjEq/?igsh=cjYydDM2MWxxdDE3 1. Bukti Postingan

		 2. Ringkasan



3. Tayangan



4. Retensi



5. Interaksi



6. Aktivitas Profil

Analisis konten pada Template Perkenalan *Mensetsu Kaigo* menunjukkan bahwa konten ini dirancang sebagai media pembelajaran praktis bagi calon peserta program Tokutei Ginou yang akan menghadapi proses wawancara kerja di bidang kaigo. Konten menyajikan contoh perkenalan mensetsu yang terstruktur dan mudah dipahami, sehingga dapat dijadikan acuan oleh audiens dalam menyusun perkenalan diri yang sesuai dengan standar wawancara kerja di Jepang. Struktur perkenalan yang mencakup perkenalan diri, alasan ketertarikan terhadap bidang kaigo, serta penyampaian appeal point menunjukkan bahwa konten ini tidak hanya berfokus pada kemampuan berbicara, tetapi juga pada isi pesan yang relevan dengan kebutuhan pewawancara.

Dari segi isi, konten ini memiliki nilai aplikatif yang tinggi karena template yang disajikan bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing audiens. Hal ini terlihat dari respons audiens yang menyatakan keinginan untuk menggunakan dan menyimpan konten sebagai referensi latihan mensetsu. Konten ini juga membantu audiens yang belum memiliki pengalaman kerja di bidang kaigo untuk tetap dapat menyusun

perkenalan yang meyakinkan dengan menonjolkan motivasi, sikap kerja, dan potensi diri. Dengan demikian, konten berfungsi sebagai jembatan antara keterbatasan pengalaman audiens dan tuntutan wawancara kerja.

Dari aspek ekspresi dalam perkenalan mensetsu, wajah yang ramah, senyum yang wajar, serta kontak mata yang baik menunjukkan sikap percaya diri dan terbuka, yang penting untuk membangun kesan positif di hadapan pewawancara.

Selain itu, cara berbicara yang jelas, intonasi yang stabil, dan tempo bicara yang tidak terburu-buru memberikan contoh komunikasi verbal yang efektif dalam mensetsu. Penampilan nonverbal seperti postur tubuh yang tegak dan gerak tubuh yang terkendali memperkuat kesan kesungguhan dan kesopanan. Hal ini menunjukkan bahwa konten tidak hanya mengajarkan apa yang harus diucapkan saat perkenalan, tetapi juga bagaimana cara menyampaikannya dengan sikap yang tepat.

Secara keseluruhan, konten Template Perkenalan Mensetsu Kaigo mampu mengintegrasikan aspek materi wawancara dan contoh penampilan diri secara seimbang. Konten ini berperan penting dalam membantu audiens memahami bahwa keberhasilan dalam mensetsu ditentukan oleh kombinasi antara isi perkenalan yang baik dan penampilan serta sikap yang sesuai dengan budaya kerja Jepang. Dengan demikian, konten ini memiliki kontribusi yang signifikan sebagai media latihan mensetsu renshuu yang efektif dan relevan.

3.6 Konten “Wajib Mempelajari CV Sebelum *Mensetsu*”

Tabel 3.6.1 Konten "Wajib Mempelajari CV Sebelum *Mensetsu*"

No	Aspek Tujuan	Deskripsi
1	**Judul Konten**	“Wajib Mempelajari CV Sebelum *Mensetsu*”
2	**Jangkauan** **Konten** • Views • Suka • Share • Save • Komentar	 35.668 1361 177 471 20 Berdasarkan analisis kolom komentar pada konten “Wajib Mempelajari CV Sebelum *Mensetsu*”, dapat diketahui bahwa audiens memberikan respons yang beragam namun saling berkaitan dengan kebutuhan persiapan wawancara kerja. Secara umum, komentar yang muncul mencerminkan tiga kecenderungan utama, yaitu apresiasi terhadap manfaat konten, kebutuhan pendampingan lanjutan, serta kekhawatiran audiens terkait kesiapan diri dalam menghadapi mensetsu. Sebagian komentar menunjukkan bentuk apresiasi dan pengakuan terhadap manfaat konten. Ungkapan terima kasih dan pernyataan bahwa informasi yang diberikan sangat bermanfaat mengindikasikan bahwa audiens merasa terbantu oleh penjelasan mengenai pentingnya mempelajari CV sebelum mensetsu.

		Respons ini menunjukkan bahwa konten berhasil menyampaikan pesan edukatif dan sesuai dengan kebutuhan audiens yang sedang mempersiapkan diri menghadapi proses wawancara kerja. Selain apresiasi, terdapat pula komentar yang mencerminkan kebutuhan audiens akan pendampingan lebih lanjut, khususnya terkait kemampuan komunikasi (*kaiwa*) dan kesiapan bahasa Jepang. Pertanyaan mengenai adanya kelas kaiwa serta kekhawatiran terkait kemampuan berbahasa Jepang menunjukkan bahwa audiens menyadari keterkaitan antara isi CV dan kemampuan menjelaskan isi tersebut secara lisan saat mensetsu. Hal ini memperlihatkan bahwa konten tidak hanya memicu pemahaman teknis mengenai CV, tetapi juga kesadaran akan pentingnya kesiapan komunikasi sebagai bagian dari proses wawancara. Secara keseluruhan, isi komentar audiens menunjukkan bahwa konten "Wajib Mempelajari CV Sebelum *Mensetsu*" berhasil membangun interaksi yang bermakna. Audiens tidak hanya memberikan respons pasif berupa apresiasi, tetapi juga aktif menyampaikan pertanyaan, kekhawatiran, serta kebutuhan lanjutan terkait persiapan mensetsu. Hal ini menandakan bahwa konten memiliki efektivitas sebagai media edukasi nonformal yang mampu meningkatkan kesadaran, refleksi diri, dan kesiapan audiens dalam menghadapi proses wawancara kerja yang merujuk pada CV.

		Bukti Komentar : 

	• Gender	Laki-Laki 53,8% Perempuan 46,2% 
	• Negara	Indonesia 84,6% Jepang 14,7% Malayasia 0,2% Hong Kong 0,2% Taiwan 0,1% 
	• Usia	13-17 2,0% 18-24 55,0% 25-34 37,2% 35-44 3,6% 45-54 1,1% 55-64 0,4% 65+ 0,7% 

2	**Tujuan Konten**	Konten "Wajib Mempelajari CV Sebelum *Mensetsu*" dibuat dengan tujuan utama memberikan pemahaman kepada calon peserta program Tokutei Ginou mengenai pentingnya menguasai isi *Curriculum Vitae* (CV) sebelum mengikuti proses wawancara kerja. Konten ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran bahwa CV bukan sekadar dokumen administratif, melainkan acuan utama yang digunakan oleh pihak perusahaan atau TSK dalam mengajukan pertanyaan saat mensetsu berlangsung. Tujuan berikutnya adalah membantu audiens memahami bagian-bagian penting dalam CV Jepang yang berpotensi menjadi bahan pertanyaan dalam mensetsu. Melalui penjelasan mengenai data diri, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan, tujuan bekerja, serta kolom catatan tambahan, konten ini diarahkan untuk membekali audiens dengan kesiapan menjawab pertanyaan secara runtut dan sesuai dengan informasi yang telah dituliskan dalam CV. Dengan demikian, konten ini berfungsi sebagai panduan praktis dalam menghubungkan isi CV dengan jawaban lisan saat wawancara kerja. Selain itu, konten ini bertujuan untuk mengurangi risiko ketidaksesuaian antara isi CV dan jawaban kandidat saat mensetsu. Ketidaksiapan dalam menjelaskan CV sering kali menimbulkan kesan kurang siap atau tidak memahami latar belakang diri sendiri. Oleh karena itu, konten ini mendorong audiens untuk mempelajari kembali CV secara mendalam agar

		mampu memberikan jawaban yang konsisten, jujur, dan meyakinkan di hadapan pewawancara. Konten ini juga bertujuan meningkatkan kesiapan mental dan kepercayaan diri audiens dalam menghadapi mensetsu. Dengan memahami apa saja yang perlu dipelajari dari CV, audiens diharapkan tidak hanya menghafal jawaban, tetapi mampu menjelaskan pengalaman dan latar belakang diri secara natural. Hal ini sejalan dengan kebutuhan wawancara kerja di Jepang yang menilai kejelasan komunikasi, sikap, dan pemahaman diri kandidat. Secara keseluruhan, tujuan konten "Wajib Mempelajari CV Sebelum *Mensetsu*" adalah sebagai media edukasi nonformal yang membantu audiens mempersiapkan diri secara komprehensif sebelum wawancara kerja. Konten ini berperan dalam meningkatkan pemahaman, kesiapan, dan kualitas jawaban kandidat saat mensetsu, sehingga dapat mendukung proses seleksi kerja yang lebih optimal dan sesuai dengan standar yang berlaku di Jepang.
3	**Sasaran Konten**	Sasaran utama dari konten "Wajib Mempelajari CV Sebelum *Mensetsu*" adalah calon tenaga kerja Indonesia yang sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti proses seleksi kerja ke Jepang melalui program *Tokutei Ginou*. Kelompok ini umumnya berada pada tahap pra-mensetsu, yaitu fase persiapan dokumen dan latihan wawancara, sehingga membutuhkan pemahaman yang

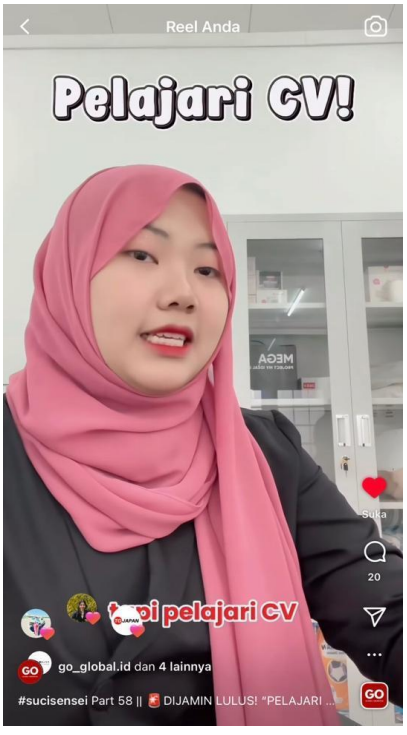
		komprehensif mengenai keterkaitan antara isi CV dan pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara kerja. Selain itu, konten ini juga menyasar peserta pelatihan bahasa Jepang dan keterampilan kerja yang belum memiliki pengalaman mengikuti mensetsu. Bagi kelompok ini, konten berfungsi sebagai media pembelajaran awal untuk mengenalkan standar wawancara kerja di Jepang, khususnya mengenai pentingnya konsistensi antara data tertulis dalam CV dan jawaban lisan yang disampaikan kepada pihak perusahaan atau TSK. Sasaran berikutnya adalah pencari kerja yang telah memiliki CV, namun belum memahami secara mendalam isi dan makna dari setiap kolom yang tercantum di dalam CV Jepang. Konten ini ditujukan untuk membantu audiens tersebut agar mampu menjelaskan latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, serta tujuan bekerja secara sistematis dan sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan dalam dunia kerja Jepang. Konten ini juga menyasar audiens yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah atau merasa kesulitan menjawab pertanyaan mensetsu karena kurangnya persiapan. Dengan adanya penjelasan mengenai poin-poin penting dalam CV yang perlu dipelajari, konten ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan mental serta kemampuan komunikasi audiens saat menghadapi wawancara kerja.

		Secara umum, sasaran konten "Wajib Mempelajari CV Sebelum *Mensetsu*" adalah individu yang membutuhkan panduan praktis dan edukatif untuk meningkatkan kesiapan wawancara kerja ke Jepang. Konten ini dirancang agar mudah dipahami oleh audiens dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang beragam, sehingga dapat digunakan sebagai referensi persiapan mensetsu secara mandiri maupun dalam kegiatan pelatihan.
4	**Media Konten**	Instagram
5	**Budaya Kerja Jepang dalam Konten**	Konten "Wajib Mempelajari CV Sebelum Mensetsu" merepresentasikan sejumlah nilai budaya kerja Jepang yang kuat, khususnya dalam konteks proses rekrutmen dan wawancara kerja. Salah satu nilai utama yang tercermin adalah budaya kesiapan dan tanggung jawab pribadi. Dalam budaya kerja Jepang, kandidat diharapkan memahami secara menyeluruh dokumen yang mereka ajukan, termasuk Curriculum Vitae (CV). Ketidakmampuan menjelaskan isi CV saat mensetsu dapat dipandang sebagai kurangnya kesiapan dan keseriusan terhadap pekerjaan yang dilamar. Budaya kerja Jepang juga menekankan konsistensi antara ucapan dan tulisan. Konten ini menegaskan pentingnya mempelajari setiap bagian CV agar jawaban yang diberikan saat mensetsu selaras dengan informasi tertulis. Konsistensi ini mencerminkan nilai kejujuran dan integritas, yang merupakan aspek penting dalam dunia kerja Jepang. Ketidaksesuaian antara CV dan

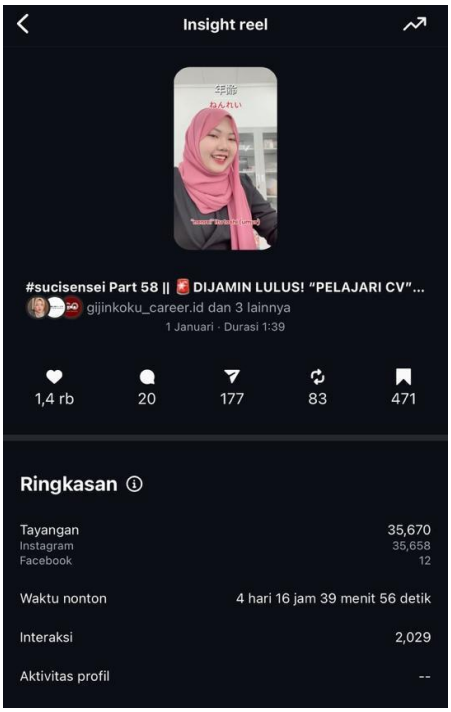
		jawaban wawancara dapat menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas kandidat. Selain itu, konten ini mencerminkan budaya ketelitian dan perhatian terhadap detail. Penjelasan mengenai data diri, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan, tujuan bekerja, hingga kolom catatan tambahan menunjukkan bahwa setiap informasi dalam CV Jepang memiliki fungsi dan makna tertentu. Dalam budaya kerja Jepang, kemampuan memperhatikan detail dianggap sebagai indikator kedisiplinan dan profesionalisme, terutama dalam pekerjaan yang menuntut ketepatan dan tanggung jawab. Nilai kesungguhan (serius dalam bekerja) juga terlihat dalam penekanan bahwa pihak perusahaan atau Technical Skill Coordinator (TSK) akan membaca CV secara cermat sebelum dan selama mensetsu. Hal ini mencerminkan budaya kerja Jepang yang menghargai proses seleksi yang terstruktur dan objektif. Kandidat diharapkan menunjukkan sikap sungguh-sungguh dengan mempersiapkan jawaban berdasarkan pengalaman dan tujuan kerja yang nyata, bukan sekadar menghafal jawaban. Konten ini juga mencerminkan budaya komunikasi yang jelas dan terarah. Dalam mensetsu kerja di Jepang, jawaban yang diharapkan bukan hanya benar secara isi, tetapi juga disampaikan secara runtut, sopan, dan mudah dipahami. Dengan mendorong kandidat untuk mempelajari CV terlebih dahulu, konten ini menanamkan pemahaman bahwa komunikasi yang baik dimulai

		dari pemahaman terhadap diri sendiri dan latar belakang yang dimiliki. Secara keseluruhan, konten "Wajib Mempelajari CV Sebelum Mensetsu" menggambarkan budaya kerja Jepang yang menekankan kesiapan, konsistensi, ketelitian, kejujuran, serta kesungguhan dalam proses kerja. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam proses mensetsu dan mencerminkan ekspektasi perusahaan Jepang terhadap calon tenaga kerja asing, khususnya dalam program Tokutei Ginou.
6	**Isi Pembahasan Mensetsu**	Konten "Wajib Mempelajari CV Sebelum Mensetsu" membahas secara sistematis hal-hal yang perlu dipahami kandidat sebelum menghadapi proses mensetsu kerja dalam program Tokutei Ginou. Pembahasan difokuskan pada keterkaitan antara isi Curriculum Vitae (CV) dengan pertanyaan yang diajukan oleh pihak perusahaan atau Technical Skill Coordinator (TSK) saat wawancara berlangsung. Konten ini menekankan bahwa CV bukan sekadar dokumen administratif, melainkan menjadi pedoman utama dalam proses mensetsu. Pembahasan pertama dalam konten ini adalah pemahaman terhadap data diri. Kandidat diarahkan untuk menguasai informasi dasar seperti nama, usia, asal daerah, serta latar belakang pribadi yang tertulis dalam CV. Dalam mensetsu, data diri sering dijadikan pembuka wawancara, sehingga kandidat harus mampu menjawab dengan lancar dan percaya diri. Pemahaman ini

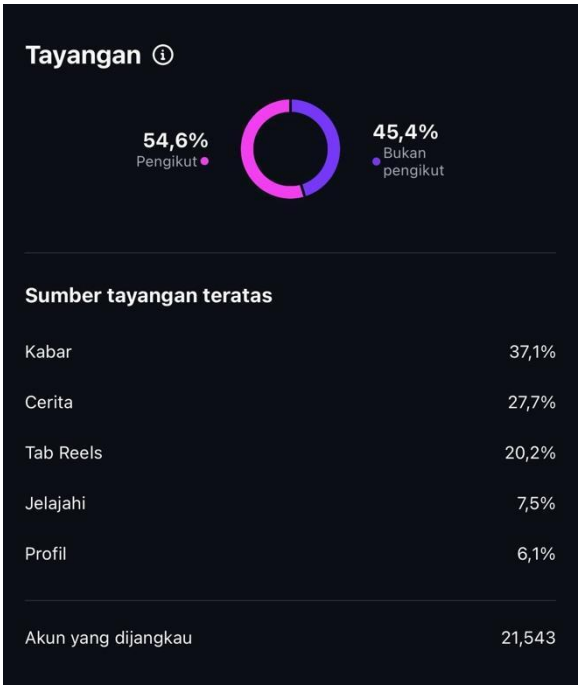
		bertujuan agar kandidat tidak terlihat ragu atau bingung saat menjelaskan identitas dirinya. Selanjutnya, konten membahas riwayat pendidikan sebagai bahan utama pertanyaan mensetsu. Kandidat diharapkan mampu menjelaskan jenjang pendidikan yang pernah ditempuh, jurusan, serta keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh selama masa pendidikan. Pembahasan ini penting karena pihak perusahaan Jepang cenderung menilai kesesuaian latar belakang pendidikan dengan bidang pekerjaan yang dilamar, meskipun kandidat tidak selalu memiliki pengalaman kerja yang relevan. Konten ini juga membahas tujuan bekerja sebagai bagian penting dalam mensetsu. Kandidat diarahkan untuk memahami dan merumuskan alasan bekerja di Jepang secara realistis dan relevan dengan bidang pekerjaan yang dilamar. Pembahasan ini menunjukkan bahwa pihak perusahaan tidak hanya menilai kemampuan teknis, tetapi juga motivasi dan komitmen jangka panjang kandidat terhadap pekerjaan dan lingkungan kerja di Jepang. Selain itu, konten membahas kolom catatan tambahan dalam CV Jepang. Bagian ini sering kali menjadi sumber pertanyaan lanjutan dalam mensetsu karena memuat informasi khusus seperti kelebihan diri, kemampuan bahasa, sertifikasi, atau hal lain yang ingin disampaikan kandidat. Konten ini menekankan pentingnya

		memahami isi catatan tambahan agar kandidat mampu memberikan penjelasan yang jelas dan meyakinkan saat ditanya. Secara keseluruhan, isi pembahasan mensetsu dalam konten ini menegaskan bahwa kesiapan menghadapi wawancara kerja di Jepang sangat bergantung pada pemahaman kandidat terhadap CV yang mereka ajukan. Konten ini berfungsi sebagai panduan strategis agar kandidat dapat menjawab pertanyaan mensetsu secara runtut, konsisten, dan sesuai dengan ekspektasi perusahaan Jepang, sehingga meningkatkan peluang kelulusan dalam proses seleksi Tokutei Ginou.
7	**Bukti Konten (Link dan Screenshoot)**	Link: https://www.instagram.com/reel/DS9vYeNEpLD/?igsh=a3E1cWw4bXcwYjF3 1. Bukti Postingan 

2. Ringkasan



3. Tayangan



4. Retensi



5. Interaksi



Analisis :

Analisis konten pada materi "Wajib Mempelajari CV Sebelum *Mensetsu*" menunjukkan bahwa konten ini dirancang sebagai media edukasi untuk meningkatkan kesiapan kandidat dalam menghadapi wawancara kerja pada program *Tokutei Ginou*. Konten menekankan pentingnya memahami setiap bagian CV, mulai dari data diri, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan, tujuan bekerja, hingga kolom catatan tambahan. Penekanan ini bertujuan agar kandidat mampu memberikan jawaban yang konsisten dan relevan ketika pewawancara mengajukan pertanyaan yang merujuk langsung pada CV saat mensetsu berlangsung.

Keterkaitan konten dengan penampilan dalam mensetsu terlihat dari aspek sikap dan kesan profesional yang ditampilkan kandidat saat wawancara. Kandidat yang memahami CV dengan baik cenderung tampil lebih percaya diri, tenang, dan tidak ragu dalam menjawab pertanyaan. Kepercayaan diri ini tercermin melalui penampilan nonverbal, seperti postur tubuh yang tegak, kontak mata yang baik, serta intonasi suara yang stabil. Dengan demikian, pemahaman terhadap isi CV secara tidak langsung membentuk penampilan kandidat yang lebih meyakinkan di hadapan pewawancara.

Selain itu, konten ini juga berkaitan dengan etika dan sikap kerja dalam mensetsu. Dalam budaya kerja Jepang, kesiapan dan ketelitian merupakan nilai penting. Kandidat yang mampu menjelaskan isi CV secara konsisten menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap dokumen yang diajukan. Sikap ini akan tercermin dalam penampilan wawancara, seperti cara berbicara yang sopan, penyampaian jawaban yang terstruktur, serta perilaku yang menunjukkan kesungguhan dan profesionalisme.

3.7 Penjelasan Budaya Kerja Jepang Pada Konten *Mensetsu Renshuu*

Tabel 3.7.2 Penjelasan Budaya Kerja Jepang Pada **Konten**

No.	Judul Konten	Budaya Kerja	Penjelasan
1.	Tips Perkenalan *Mensetsu*	Sikap Sopan dan Menghormati（*礼儀・Reigi*）	Konten ini mencerminkan budaya kerja Jepang yang menilai kesopanan dalam perkenalan diri sebagai dasar etika kerja.
2.	Tips Lolos *Mensetsu - Appeal Point*	Kesungguhan dan Perbaikan Berkelanjutan *（努力・改善／Doryoku・Kaizen*）	Konten ini menunjukkan bahwa perusahaan Jepang menghargai usaha, latihan, dan proses pengembangan diri dalam mensetsu.
3.	Cara Menjawab Pertanyaan *Mensetsu* “Jangan Cuma Jawab Ya dan Tidak”	Sikap Proaktif dan Tanggung Jawab（*主体性・責任感／Shutaisei・Sekininkan*）	Konten ini menekankan pentingnya sikap proaktif dan kemampuan menjelaskan jawaban secara bertanggung jawab.
4.	Pertanyaan *Mensetsu Building Cleaning*	Kedisiplinan dan Kepatuhan terhadap Aturan（*規律・Kiritsu*）	Konten ini mencerminkan budaya kerja Jepang yang menilai kesiapan kandidat dalam mengikuti aturan dan arahan kerja.

5.	Template Perkenalan *Mensetsu Kaigo*	Motivasi dan Komitmen Berbasis Pengalaman *（動機・使命感／Douki・Shimeikan）*	Konten ini menunjukkan pentingnya motivasi kerja yang tulus dan komitmen terhadap perusahaan sejak tahap perkenalan.
6.	Wajib Mempelajari CV Sebelum *Mensetsu*	Kesiapan dan Tanggung Jawab Pribadi（*準備力・責任感／Junbiriki・Sekininkan）*	Konten ini menekankan kesiapan dan ketelitian kandidat sebagai bentuk keseriusan dalam mengikuti mensetsu.